

LAPORAN RESEARCH GROUP INOVASI 2022



Judul:

META ANALISIS DAYA DUKUNG FAKTOR GEOGRAFIS, SOSIO CULTURAL,
PSIKOLOGI, ANATOMIS DAN FISILOGIS TERHADAP CABANG OLAHRAGA
UNGGULAN DI DIY

Disusun Oleh

Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or./NIP. 19821010 200501 1 002

Dr. Or. Mansur, M.S./NIP. 19570519 198502 1 001

Drs. Subagyo Irianto, M.Pd./NIP. 19621010 198812 1 001

Drs. Herwin, M.Pd./NIP. 19650202 199312 1 001

Jatu Rosalinda/NIM. 18602241004

Didik Endra Saputra/NIM. 18602241062

Willy Sasmita/NIM. 18602241008

Imran Purnama Meronda/NIM. 18602241021

Kukuh Aprilianto/NIM. 18602241061

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2022

PRAKATA

Syukur alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan ridlo-Nya pulalah akhirnya penyusunan laporan penelitian berjudul "Meta Analisis Daya Dukung Faktor Geografis, Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis Terhadap Cabang Olahraga Unggulan di DIY" ini dapat terwujud.

Pada dasarnya laporan penelitian ini kami susun sebagai upaya pengayaan khasanah akademis dari kewajiban dosen terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis pengembangan keilmuan dalam Research Group (Kelompok Penelitian). Dengan adanya fenomena dan kesenjangan terkait upaya optimalisasi prestasi olahraga di Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) dengan karakteristik geografis wilayah DIY terhadap kondisi anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis di DIY harapannya dapat dipetakan agar dapat menjadi ahan renungan organisasi maupun lembaga keolahraagaan di DIY dalam rangka optimalisasi pembinaan berbasis pemetaan cabang olahraga unggulan. Berdasar gambaran umum tersebut tim peneliti berinisiatif mencoba untuk mengkaji fenomena tersebut sebagai upaya kontribusi akademis melalui hasil penelitian.

Mengingat masih minimnya kajian terkait penelitian yang akan diajukan tim penelitian ini maka besar harapannya agar dapat diakbulkan berkesempatan menguak kajian dari fenomena tersebut guna bersumbangsih terhadap optimalisasi prestasi olahraga di DIY. Atas perhatian dan kerjasamanya tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Penyusun,

Tim Penelitian,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi geografis di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terkait dengan Meta Analisis Daya Dukung Faktor Geografis, Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis Di DIY Terhadap Cabang Olahraga yang akan dikorelasikan ke depannya terhadap peluang peningkatan prestasi olahraga di DIY dengan menganalisis cabang olahraga unggulan.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan meta analisis dengan metode mix method (campuran). Teknik sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling (dengan kriteria). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data pada penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di beberapa wilayah DIY. Target pada penelitian ini adalah diperolehnya kajian mengenai relevansi kondisi geografis terhadap kondisi anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis sebagai upaya peningkatan dan pengembangan cabang olahraga prestasi unggulan di DIY.

Hasil Penelitian dan Pembahasan: Terkait dengan keunikan Provinsi DIY tersebut maka tidak dipungkiri bahwasanya kebutuhan pangan sebagai penunjang pertumbuhan manusia dapat terpenuhi dan tercukupi dengan baik, mengingat akan ketersediaan lahan pertanian, perkebunan, perikanan yang sangat menunjang. Di sisi lain, Provinsi DIY dengan iklim tropisnya dengan kelembapan yang tergolong tinggi sangat potensial untuk membina atlet berprestasi dengan pertimbangan sebaran dataran bukit/pegunungan, lereng pegunungan, dataran dan pesisir yang sangat ideal dimana wilayah dengan kelembapan tinggi memiliki banyak keuntungan terhadap pembinaan olahraga layaknya olahraga aerobik, an aerobik, permainan dan bela diri.

Keimpulan : Secara garis besar bila dirunut dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dimunculkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya tinjauan mapping dukungan faktor geografis di wilayah DIY terkait unsur anatomis dalam perspektif cabang olahraga unggulan sangat memungkinkan. Hal ini dapat dimaknai dari kondisi geografis yang menguntungkan serta hasil kajian dalam sudut pandang anatomis khususnya tinggi badan dan berat badan ideal calon atlet berbakat (terlepas dari karakteristik khusus cabang olahraga) yang mumpuni. Namun demikian, hal ini akan dapat lebih sempurna lagi bila terjalin sinergi pada aspek-aspek penunjang lainnya guna mencapai tujuan latihan maksimal agar dapat berprestasi maksimal pula.

Kata Kunci : Kondisi Geografis, Cabang Olahraga Unggulan, Faktor Fisiologis, anatomis, sosiologis dan psikologis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PRAKATA.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 . Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. <i>Roadmap</i> Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Keutamaan Penelitian.....	3
1.6. Hasil Yang Ditargetkan.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Hakikat Wilayah Geografis Dan Iklim	4
2.2 Olahraga Prestasi.....	7
2.3 Hubungan Kondisi Geografis Dengan Mekanisme Tubuh Secara Anatmois dan Fisiologis Manusia	7
2.3.1 Hubungan Geografis Dengan Faktor Anatomis dan Fisiologis	7
BAB III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Desain Penelitian.....	10
3.2. Bagan Alur Penelitian	11
3.3. Sampel Dan Bagian Penelitian.....	11
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	12
4.1. Hasil Penelitian	12
4.2. Pembahasan.....	19
BAB V. KESIMPULAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	25

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu potensi kegiatan yang dapat mengangkat derajat suatu daerah baik olahraga Pendidikan, rekreasi maupun prestasi. Kaitannya dengan olahraga prestasi, pencapaian prestasi olahraga pada suatu cabang olahraga akan dapat mengangkat derajat suatu daerah dengan perolehan prestasinya. Berbicara mengenai perolehan prestasi maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Collins et al (2016) dan Rees et al (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pencapaian prestasi di dalam olahraga, di antaranya: Karakteristik atlet, karakteristik latihan dan karakteristik lingkungan sosial.



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan prestasi

Sumber: Collins et al (2016)

Berdasarkan teori yang disampaikan Collins et al (2016) dan Rees et al (2016) menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian kesuksesan prestasi olahraga. Dari beberapa faktor tersebut terdapat faktor geografi. Faktor geografi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kondisi geografi setiap daerah dapat berpengaruh pada

kondisi fisiologis seseorang sehingga kondisi geografis dapat mempengaruhi jenis cabang olahraga yang akan dapat berpotensi dibina atau dimaksimalkan potensinya pada daerah tersebut. Hasil penelitian Song & Zhang (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor geografi dengan budaya olahraga dan olahraga prestasi. Song & Zhang (2018) menyebutkan bahwa kondisi geografi dapat mempengaruhi/ menginterferensi mekanisme tubuh dan emosi dengan demikian akan berpengaruh dengan kemampuan/ keterampilan olahraga khusus seseorang.

Saharuddin Ita (2016) mengemukakan hasil penelitiannya seputar pemetaan olahraga unggulan di Papua bahwasanya Pemetaan dibidang olahraga merupakan gambaran akan letak suatu tempat atau daerah dimana terdapat sumber atlet yang mempunyai bakat alam dan berpotensi untuk dibina ke jenjang prestasi yang lebih baik guna mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, daerahnya bahkan negaranya. Pada lebih lanjut, Saharuddin Ita (2017) lebih menegaskan kembali hasil penelitiannya seputar profil cabang olahraga unggulan Papua bahwasanya Faktor Lingkungan berupa letak geografis dan karakteristik serta budaya, orang Papua cocok untuk olahraga perorangan yang menantang.

Merujuk dari referensi kajian yang dilakukan di Papua tersebut dapat dijadikan salah satu rujukan terkait fenomena yang ada di DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan suatu wilayah dengan karakter geografi yang cukup unik dan lengkap, hal ini dikarenakan di DIY terdapat wilayah dataran tinggi (lereng gunung), landai (perkotaan) dan pesisir (pantai). Pada sisi lain dari fenomena karakter geografis tersebut menyebabkan kondisi iklim secara umum di DIY dengan tingkat kelembapan yang cukup tinggi. Pada penjelasan di atas telah disampaikan bahwasanya terdapat pengaruh dari kondisi geografis terhadap mekanisme tubuh dan emosi sehingga berpengaruh pada keterampilan khusus olahraga seseorang. Pada pemerhatian lain, dalam pembinaan olahraga prestasi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Cabang olahraga prestasi di bawah binaan KONI DIY kurang lebih sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) cabang olahraga baik yang bersifat olahraga perorangan maupun beregu. Pada sisi lain, DIY merupakan salah satu Provinsi dengan pendapatan perkapita per Tahun yang rata-rata, sehingga harus dapat lebih jeli dalam membagi anggaran kepada seluruh cabang olahraga yang dibina. Berdasarkan pandangan tersebut maka

perlunya dikaji seputar cabang olahraga yang potensial untuk dapat mendulang prestasi sehingga akan terfokus dalam pembinaan ke depan dan dapat lebih mengoptimalkan anggaran yang ada.

Dari fenomena tersebut maka perlu adanya kajian mengenai hubungan kondisi geografi dengan olahraga merupakan hal yang mendesak. Kajian mengenai pengaruh geografi terhadap spesifikasi potensi suatu cabang olahraga dalam perolehan prestasi merupakan hal yang belum pernah dikaji khususnya di DIY. Oleh karena itu, tim peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Meta Analisis Daya Dukung Faktor Geografis, Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis Terhadap Cabang Olahraga Unggulan di DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlunya perumusan masalah dalam penelitian ini agar dapat lebih terarah yaitu.

1. Bagaimana gambaran kondisi karakter geografis di DIY ?
2. Bagaimana gambaran kualitas fisiologis para calon atlet berbakat di DIY ?
3. Bagaimana desain model Meta Analisis Daya Dukung Faktor Geografis, Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis Terhadap Cabang Olahraga Unggulan di DIY untuk menentukan olahraga unggulan ?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan : **Pertama**, mewujudkan hasil analisis tinjauan dari mapping dukungan faktor geografis di wilayah diy terkait unsur Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis dalam perspektif cabang olahraga unggulan, dan **Kedua** adalah dapat menjadi salah satu alternatif formula Provinsi DIY dalam menentukan cabang olahraga unggulan yang akan dibina sebagai upaya peningkatan dan pengembangan olahraga prestasi di DIY.

D. Manfaat Penelitian

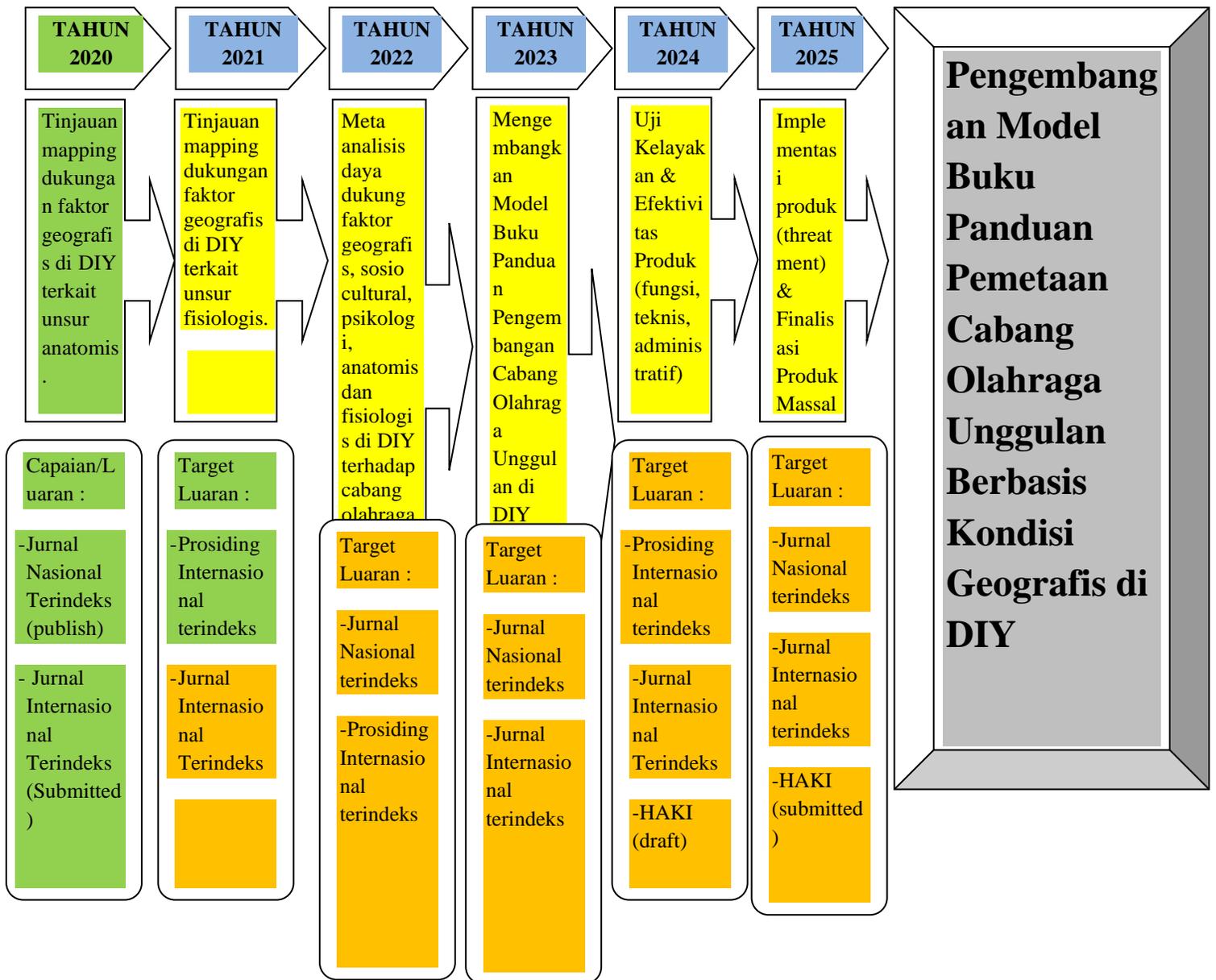
Bagi KEMENRISTEK DIKTI, manfaat dari hasil penelitian ini merupakan prestasi karya yang dapat di jadikan referensi sebagai formula pengayaan dalam inovasi dunia kepelatihan olahraga prestasi dalam hal pemetaan kondisi geografis di wilayah DIY guna mendukung upaya pemaksimalan peningkatan serta pengembangan olahraga prestasi di DIY serta dapat menjadi referensi bagi Daerah lain bahkan Nasional.

Bagi Perguruan Tinggi, manfaat dari hasil penelitian ini merupakan karya inovasi dan kreativitas dalam menyusun dan mewujudkan kajian dukungan karakter geografis terhadap cabang olahraga unggulan yang dapat di banggakan dan di kembangkan sekaligus akan mengangkat nama Perguruan Tinggi, dan yang terpenting juga merupakan dorongan dan rangsangan untuk berkarya lebih lanjut bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan, karya ini merupakan contoh yang dapat mendorong program studi di Perguruan Tinggi untuk terbiasa membuat produk inovatif dan kreatif.

Bagi mahasiswa, manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan perancangan, pembuatan, pengujian, promosi, dan terciptanya produk penelitian merupakan kebanggaan dan pengalaman nyata dalam bekerja mandiri maupun bekerja sama.

E. Roadmap Penelitian

Rancangan tahapan peta jalan (roadmap) pada kelompok penelitian teori dan metodologi latihan digambarkan di bawah ini.



Gbr 2. Rancangan tahapan peta jalan (roadmap) penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a) HAKIKAT WILAYAH GEOGRAFIS DAN IKLIM

Dalam seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Semarang tahun 1989 dan 1990 diusulkan sepuluh konsep esensial geografi (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:27-35), yaitu:

a. Konsep Lokasi

Lokasi disebut juga letak. Lokasi dapat dibedakan menjadi lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau kisi-kisi atau koordinat. Untuk menentukannya digunakan sistem koordinat garis lintang dan garis bujur yang telah disepakati bersama dan derajatnya dihitung dari garis ekuator (untuk garis lintang) dan garis meridian yang melalui Kota Greenwich (meridian nol). Letak ini bersifat tetap dan biasa disebut letak astronomis. Lokasi relatif memiliki arti yang berubah-ubah berkaitan dengan keadaan daerah sekitarnya. Lokasi ini biasa disebut lokasi geografis.

b. Konsep Jarak

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas alami, sekalipun arti pentingnya bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan, pengangkutan barang, dan penumpang. Jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara, tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh, baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan.

c. Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan (accessibility) tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi

yang dapat dipakai. Konsep ini tidak hanya berlaku bagi wilayah, tetapi berlaku juga bagi individu.

d. Konsep Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena alami maupun sosial budaya. Geografi mempelajari pola-pola bentuk dan persebaran fenomena, memahami makna atau artinya, serta berupaya untuk memanfaatkannya dan dimana mungkin juga mengintervensi atau memodifikasi pola-pola guna mendapatkan manfaat yang lebih besar.

e. Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai erosi dan sedimentasi. Morfologi juga menyangkut bentuk lahan yang terkait dengan erosi dan pengendapan, penggunaan lahan, tebal tanah, ketersediaan air, dan jenis vegetasi yang dominan.

f. Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan, baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum menguntungkan.

g. Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

h. Konsep Interaksi/Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa yang saling mempengaruhi daya- daya, objek, atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat dapat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain.

i. Konsep Diferensiasi Areal

Setiap bentuk sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan, baik yang bersifat alam atau kehidupan, menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak yang khas sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain. Unsur atau fenomena lingkungan yang bersifat dinamis menghasilkan karakteristik yang berubah dari waktu ke waktu.

j. Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran fenomena dengan fenomena yang lain dari suatu tempat atau ruang baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, dan kehidupan sosial

Iklm adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Beberapa variabel meteorologis yang biasanya diukur adalah suhu, kelembapan, tekanan atmosfer, angin, dan curah hujan. Iklm suatu lokasi dipengaruhi oleh garis lintang, medan, dan ketinggian, serta perairan di dekatnya dan arusnya. Studi tentang iklm dipelajari dalam klimatologi.

Secara lebih umum, "iklim" suatu daerah adalah kondisi umum dari iklm di lokasi tersebut pada kurun waktu tertentu.

Iklm dapat diklasifikasikan sesuai dengan rata-rata dan kisaran dari berbagai variabel, biasanya suhu dan curah hujan. Klasifikasi yang paling umum digunakan adalah klasifikasi iklm Köppen. Sistem Thornthwaite, yang digunakan sejak tahun 1948, menggabungkan evapotranspirasi dengan informasi suhu dan curah hujan untuk kemudian digunakan dalam mempelajari keanekaragaman hayati dan bagaimana perubahan iklm memengaruhinya. Sistem Klasifikasi Sinoptik Bergeron dan Spasial berfokus pada asal usul massa udara yang menentukan iklm suatu wilayah.

Iklm di suatu tempat di bumi dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Pengaruh posisi relatif matahari terhadap

suatu tempat di bumi menimbulkan musim, yang membedakan iklim satu dengan yang lain. Perbedaan iklim menghasilkan beberapa sistem klasifikasi iklim.

Berdasarkan posisi relatif suatu tempat di bumi terhadap garis khatulistiwa dikenal kawasan-kawasan dengan kemiripan iklim secara umum akibat perbedaan dan pola perubahan suhu udara, yaitu kawasan tropika ($23,5^{\circ}\text{LU}$ - $23,5^{\circ}\text{LS}$), subtropika ($23,5^{\circ}\text{LU}$ - 40°LU dan 23°LS - 40°LS), sedang (40°LU - $66,5^{\circ}\text{LU}$ dan 40°LS - $66,5^{\circ}\text{LS}$), dan kutub ($66,5^{\circ}\text{LU}$ - 90°LU dan $66,5^{\circ}\text{LS}$ - 90°LS).

Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan iklim ke dalam beberapa kelas. Awalnya, iklim didefinisikan di Yunani Kuno untuk menggambarkan cuaca tergantung pada garis lintang lokasi. Metode klasifikasi iklim modern dapat secara luas dibagi menjadi metode genetik, yang fokus pada penyebab iklim, dan metode empiris, yang berfokus pada efek iklim. Contoh klasifikasi genetik termasuk metode berdasarkan frekuensi relatif dari jenis massa udara yang berbeda atau lokasi dalam gangguan cuaca sinoptik. Contoh klasifikasi empiris meliputi zona iklim didefinisikan oleh ketahanan tanaman, evapotranspirasi, atau lebih umum klasifikasi iklim Köppen yang awalnya dirancang untuk mengidentifikasi iklim yang terkait dengan bioma tertentu. Kelemahan umum dari skema klasifikasi ini adalah bahwa mereka menghasilkan batas-batas yang berbeda antara zona yang mereka tetapkan, daripada transisi bertahap sifat iklim yang lebih umum di alam.

b) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Selain itu dalam pengembangan olahraga perlu dilakukan sebuah pendekatan keilmuan yang menyeluruh dengan jalan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Kristiyanto (2012 : 12) yang menyatakan bahwa “Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan dalam menentukan prestasi gemilang”.

c) Hubungan Kondisi Geografis dengan mekanisme Tubuh Secara Anatomis dan Fisiologis Manusia

Hubungan letak Geografis dengan faktor Anatomis

Perissinotto dalam Milanovic et al (2011) Karakteristik antropometri dan nutrisi berhubungan dengan genetik, lingkungan, kondisi sosial budaya dan gaya hidup, kesehatan dan status fungsional. Jensen dalam Milanovic et al (2011) Antropometri adalah alat penting dalam penilaian nutrisi geriatri yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi berat badan dan obesitas, yang keduanya merupakan faktor risiko penting untuk penyakit parah dan kecacatan di kalangan orang tua. Kuczmarski dalam Milanovic et al (2011) Pengukuran antropometrik yang digunakan untuk menilai lansia biasanya mudah diperoleh dan diukur serta tidak invasif dan murah. Menezes dalam Milanovic et al (2011) Pengukuran utamanya adalah berat badan, tinggi badan, ketebalan, dan lipatan.

Singh et al (2013) Antropometri adalah ilmu pengukuran dan seni aplikasi yang menetapkan geometri fisik, sifat massa, dan kemampuan kekuatan tubuh manusia. Ini melibatkan pengukuran sistematis sifat-sifat fisik tubuh manusia, terutama deskriptor dimensi ukuran dan bentuk tubuh. Pengetahuan tentang dimensi tubuh sangat penting bagi perancang peralatan dan tempat kerja. Pengukuran antropometrik sangat penting untuk desain yang benar dari area kerja.

Popovic et al (2015) pengukuran tinggi badan akan memberikan informasi yang dibutuhkan seperti ukuran tubuh yang relevan dan memberikan penilaian status gizi, dan

ukuran yang berarti dari penentuan kebutuhan energi dasar, standarisasi ukuran kapasitas fisik dan penyesuaian dosis obat, evaluasi pertumbuhan anak, prediksi dan standarisasi variabel fisiologis dan identifikasi bakat, dll.

Popovic (2017) Orang yang lebih tinggi mungkin telah meningkatkan umur panjang, memiliki risiko yang lebih rendah dari hasil kehamilan yang merugikan dan penyakit kardiovaskular dan pernapasan, tetapi memiliki risiko lebih tinggi dari beberapa kanker serta tinggi badan orang dewasa juga dapat secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dalam olahraga.

Hubungan letak Geografis dengan Faktor Fisiologis

Tabassum et al (2013) Manusia modern telah terpapar ke beragam lingkungan di wilayah geografis yang berbeda dan baru-baru ini mengalami perubahan demografis. Tekanan seleksi novel terkait dengan budaya yang berbeda, kebiasaan makanan, gaya hidup dan paparan infeksi dan racun mungkin mengarah ke adaptasi lokal bersama dengan perbedaan dalam arsitektur genetik. Adaptasi lokal karena seleksi alam yang bervariasi secara geografis telah menyebabkan peristiwa divergensi paralel sehingga varian genetik yang sama mengalami perubahan berulang, yang kemungkinan terkait dengan keragaman fenotipik di antara populasi manusia di wilayah geografis yang beragam.

Dengan demikian, populasi manusia dicirikan oleh ciri-ciri spesifik populasi, dan terdapat keragaman fenotip yang sangat besar, termasuk kerentanan penyakit dan respons imunologis terhadap tantangan eksternal, baik di dalam maupun di antara populasi. Divergensi tinggi dalam gen yang terkait dengan pigmentasi kulit, respon imun, adaptasi makanan, perkembangan neuron dan perilaku telah dibahas dalam kaitannya dengan ciri-ciri spesifik populasi. Perbedaan etnis dan ras dalam kerentanan penyakit juga didokumentasikan dengan baik [5]. Geografi, gaya hidup dan kebiasaan makan dikenal sebagai kontributor bagi perkembangan banyak penyakit kompleks seperti kanker, diabetes, dan penyakit kardiovaskular. Transisi nutrisi, demografis,

epidemiologis dan sosial ekonomi selama beberapa dekade telah menghasilkan perubahan drastis dalam faktor lingkungan dan gaya hidup yang telah berkontribusi pada peningkatan prevalensi gangguan kronis.

d) Hakikat Cabang Olahraga Unggulan

Dalam aspek olahraga yang diunggulkan dapat melihatnya dari 3 indikator yaitu; 1) Jenis Olahraganya apakah perorangan atau beregu. 2) Perolehan medali emas. Kalau ingin mengejar perbaikan ranking atau berdasarkan perolehan medali emas maka olahraga perorangan dapat menjadi pilihan karena satu orang dapat merebut lebih dari satu medali seperti atletik, renang, senam dan menembak. Secara pembinaan cabor perorangan dapat menekan biaya secara efisien dan efektif jika dibanding dengan cabor beregu (Saharuddin Ita; 2016).

e) Hubungan Kondisi Geografis dengan mekanisme Tubuh Secara Anatomis, Fisiologis, Sosio Cultural dan Psikologis Pada Manusia

Tabassum et al (2013) Manusia modern telah terpapar ke beragam lingkungan di wilayah geografis yang berbeda dan baru-baru ini mengalami perubahan demografis. Tekanan seleksi novel terkait dengan budaya yang berbeda, kebiasaan makanan, gaya hidup dan paparan infeksi dan racun mungkin mengarah ke adaptasi lokal bersama dengan perbedaan dalam arsitektur genetik. Adaptasi lokal karena seleksi alam yang bervariasi secara geografis telah menyebabkan peristiwa divergensi paralel sehingga varian genetik yang sama mengalami perubahan berulang, yang kemungkinan terkait dengan keragaman fenotipik di antara populasi manusia di wilayah geografis yang beragam. Dengan demikian, populasi manusia dicirikan oleh ciri-ciri spesifik populasi, dan terdapat keragaman fenotip yang sangat besar, termasuk kerentanan penyakit dan respons imunologis terhadap tantangan eksternal, baik di dalam maupun di antara populasi. Divergensi tinggi dalam gen yang terkait dengan pigmentasi kulit, respon imun, adaptasi makanan, perkembangan neuron dan perilaku telah dibahas dalam kaitannya dengan ciri-ciri spesifik populasi. Perbedaan etnis dan ras dalam kerentanan penyakit juga didokumentasikan dengan baik. Geografi, gaya hidup dan kebiasaan makan dikenal sebagai kontributor bagi perkembangan banyak penyakit kompleks seperti kanker,

diabetes, dan penyakit kardiovaskular. Transisi nutrisi, demografis, epidemiologis dan sosial ekonomi selama beberapa dekade telah menghasilkan perubahan drastis dalam faktor lingkungan dan gaya hidup yang telah berkontribusi pada peningkatan prevalensi gangguan kronis.

f) Penelitian Relevan

Penelitian terkait (relevan) yang pernah dilakukan sebelumnya di jabarkan sebagai berikut di bawah ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin Ita pada Tahun 2016 dengan judul Pemetaan Olahraga Unggulan Papua Berbasis Wilayah Adat dengan hasil penelitian yaitu, penyebaran cabang dan atlet dari ke 5 wilayah adat terbesar papua adalah; mamtha 41.26%, saereri 40.11%, animha 9.46%, lapago 5.16% dan meepago 3.44%. dari perolehan medali sebagai berikut: mamtha 7-8-12, saereri 22-2, animha 2-3-2 sedangkan lapago dan meepago belum memberikan kontribusi medali. kesimpulan: pemetaan olahraga unggulan papua belum merata pada 5 wilayah adat terbesar di papua dan baru 4 cabang olahraga yang bisa menjangkau semua wilayah adat yaitu atletik, sepak bola, tinju dan voli.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin Ita pada Tahun 2017 Profil Cabang Olahraga Unggulan Papua (Studi Deskriptif Berdasarkan Perolehan Medali) dengan hasil penelitian yaitu, hasil olah raga yang secara konsisten meraih medali emas di 5 PON terakhir masing-masing adalah atletik, PODSI (Kano, kayak, perahu naga) dan PABBSI (angkat besi, angkat besi dan binaraga) sebagai olah raga andalan Papua.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Conny R. Semiawan (2010), metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Secara keseluruhan penelitian ini merujuk pada metode penelitian Research & Development (Penelitian dan pengembangan). Penelitian dan pengembangan itu sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297).

Pada Tahun ketiga ini (Tahun 2022) dengan fokus Tinjauan pada Meta Analisis Daya Dukung Faktor Geografis, Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis Terhadap Cabang Olahraga Unggulan di DIY mengacu pada pendekatan penelitian mix method (campuran). Pada penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa hasil tinjauan terkait Meta Analisis Daya Dukung Faktor Geografis, Sosio Cultural, Psikologi, Anatomis Dan Fisiologis Terhadap Cabang Olahraga Unggulan di DIY masyarakatnya dalam upaya pengembangan cabang olahraga prestasi unggulan. Hasil tinjauan data keseluruhan yang juga melingkupi analisis dari studi lapangan dan studi literature, dimana penelitian analisis adalah penelitian yang desain risetnya dimulai dari teori dan berakhir pada fakta (*Hariwijaya, Triton P.B., 2005 : 21*).

Meta analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Meta-analisis merupakan salah satu cara membuat rangkuman hasil penelitian secara kuantitatif (Saryono, 2011). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam meta-analisis meliputi proses sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memformulasikan permasalahan penelitian.
2. Mengumpulkan data melalui seleksi artikel atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian
3. Penjelasan dan evaluasi data

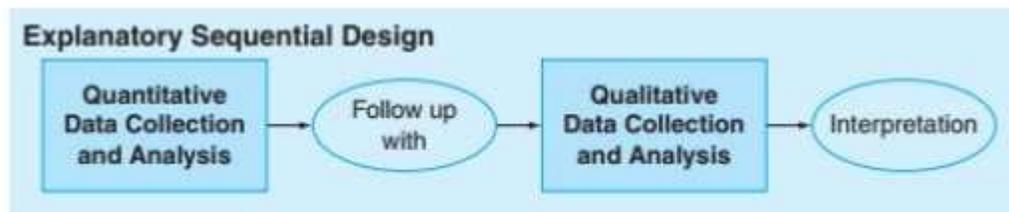
4. Analisa dan interpretasi hasil analisa itu sendiri

Menurut Anwar (2005) meta analisis adalah teknik statistika yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari banyak penelitian sejenis sehingga diperoleh perpaduan data secara kuantitatif. Menurut (Creswell, 2009) penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori dengan cara memahami antar variabel.

Teknik ini tidak hanya dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu hubungan tertentu ada. Berbeda dengan metode pengumpul data FGD yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya, merupakan metode pengumpul data dan data yang dihasilkan berasal dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi ketika proses diskusi yang dilakukan para informan yang terlibat (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006).

Secara lebih spesifik pada penelitian meta analisis ini nantinya akan mengacu pada salah satu jenis penelitian meta analisis yaitu Classic or glassian meta analisis (glassian meta analisis) dimana jenis desain meta analisis ini adalah awal mula meta analisis yang dilakukan oleh glass mengikuti pola meta analisis konvensional; mulai dari menentukan pertanyaan yg akan diteliti, mengumpulkan penelitian, mencaritahu sifat penelitian dgn hasilnya, dan menganalisis hubungan antara keduanya (A.,R.M. ; 2006).

Namun demikian, terkait untuk memudahkan dalam pendekatan penelitian meta analisis yang akan ditempuh oleh tim penelitian ini maka mengacu pada metode mix method (campuran). Pada penelitian mixed method ini merujuk pada model desain campuran exploratory sequential design, yaitu dimana pada penelitian tersebut diawali dengan pengumpulan data secara kuantitatif dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif (Creswell, 2011). Adapun gambaran skema dalam teknis pengambilan data dan analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gbr 3. Gambaran skema dalam teknis pengambilan data dan analisis data

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Perancangan, pembuatan dan penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh data terkait wilayah geografis DIY (data sekunder) dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan sampel penelitian (data primer) pada penelitian ini adalah para calon atlet berbakat di DIY yang dipilih melalui teknik sampling purposive sampling (dengan kriteria). Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004: 128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk probabilitas sampling, dalam teknik pengambilan sampling *purposive sampling* (dengan kriteria) lebih tepat di gunakan untuk melihat kebutuhan dari jenis penelitian ini dikarenakan seluruh sampel penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk di uji atau di seleksi berdasarkan perbandingan ukuran sampel penelitian.

Dasar penentuan kriteria (data sekunder) merupakan langkah sebelum melakukan review maupun analisis literature, dengan dilakukannya seleksi hasil yang berkualitas dan tidak mengandung bias merupakan kunci validitas hasil penelitian meta-analisis atau meta-sintesis. Pada metodologi penelitian meta-analisis ataupun meta-sintesis dengan penetapan kriteria harus jelas sehingga hasil penelitian yang terpilih dalam meta-analisis adalah benar-benar penelitian dengan variabel (topik) yang sama dan menggunakan metode yang sama (Siswanto, 2010, hlm. 331). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencari literature yang relevan dengan tema penelitian, lalu temukan sumber data yang tepat sesuai kebutuhan guna mendukung penelitian untuk evaluasi data, pada akhirnya akan dianalisis dan di interpretasikan. Copper (dalam Setyosari, 2013. hlm. 127) mengklasifikasikan kriteria pemilihan sumber pustaka secara fokus untuk penelitian dalam bidang pendidikan baik itu tentang isu-isu substantif dan metodologis.

Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini mengacu pada kriteria inklusi (kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian). Adapun kriteria yang ditetapkan pada teknik sampling ini dari tim penelitian adalah; 1) Sampel penelitian adalah warga tetap di Provinsi DIY, 2) Sampel penelitian hadir dan bersedia mengikuti tes dan pengukuran pada saat observasi terkait unsur fisiologis, 3) Sampel penelitian merupakan atlet siswa di sekolahnya masing-masing, 4) Rentang usia sampel penelitian pada kisaran usia 15-16 Tahun.

C. Teknik Pengambilan Data dan Analisis Data Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini, teknik pengambilan datanya menggunakan survei lapangan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan dengan tes dan pengukuran (data primer/data kuantitatif) dalam bentuk tes fisik yang mengacu pada instrument dalam test fisik dari Dr. Albertus Fenanlampir, M.Pd.,AIFO dalam buku berjudul “Tes dan Pengukuran dalam Olahraga”, yang kemudian diimbangi dengan self report yaitu mencari informasi dari sumber yang akan diteliti (data sekunder/data kualitatif).

Analisis data pada penelitian berfokus pada pendekatan kuantitatif (analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial) dan kualitatif (deskripsi dan analisis teks atau gambaran secara tematik) dengan cara connecting (menghubungkan/membuat basis data yang satu untuk menjelaskan basis data yang lain).

Secara teknis pengambilan data dan analisis data penelitian ini berbasis pada mengeksplorasi outlier-outlier dimana dapat dimulai dengan data kuantitatif terlebih dahulu dan setelah itu mengumpulkan informasi kualitatif. Adapun prosedur yang ditetapkan oleh tim penelitian pertama–tama mengumpulkan data kuantitatif menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam data kuantitatif dan setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk mengeksplorasi suatu fenomena. Pada rancangan ini adalah untuk pertama–tama menentukan data kuantitatif terkait sampel yang akan di ukur dan siapa sampel yang akan diukur dan mengeksplorasi suatu populasi secara kualitatif untuk mengeksplorasi suatu fenomena.

Pada konteks eksplorasi data berbasis literature dapat dilakukan dengan pengambilan dan pengolahan data dalam meta-analisis dilakukan dengan 3 langkah yaitu identifikasi, seleksi dan abstraksi. Identifikasi merupakan langkah pengumpulan laporan penelitian yang akan diikutsertakan dalam meta-analisis. Seleksi merupakan penilaian kualitas jurnal penelitian. Jurnal penelitian yang didapatkan dari langkah identifikasi

kemudian diseleksi untuk disertakan ke dalam meta-analisis. Jurnal penelitian yang terpilih berdasarkan penapisan judul dan abstrak kemudian ditelaah secara keseluruhan untuk menentukan kesesuaiannya dengan kriteria yang ditentukan. Abstraksi adalah kuantifikasi hasil masing-masing penelitian untuk kemudian digabungkan dalam meta-analisis. Data penelitian yang dihasilkan dari setiap unit analisis pada tahap identifikasi dan seleksi, pada tahap ini diidentifikasi, diolah untuk meta-analisis.

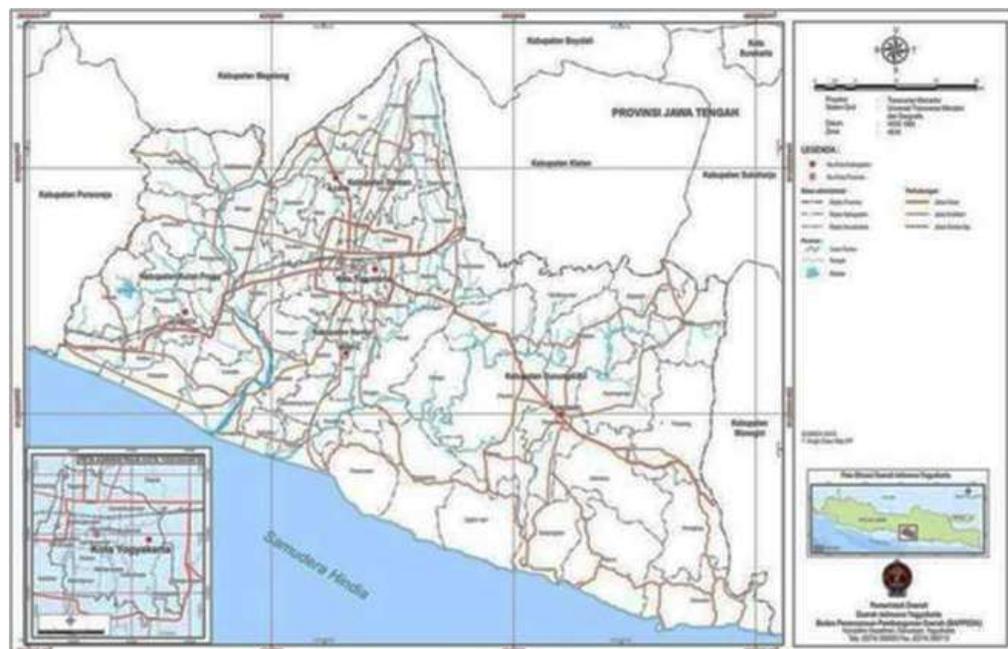
Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif dan untuk menilai apakah satu hasil meta-analisis `robust' (relatif stabil terhadap perubahan) perlu dilakukan uji sensitivitas, antara lain dengan cara membandingkan hasil penelitian. Referensi untuk mengerjakan penelitian ini peneliti sudah memikirkan diperolehnya sumber-sumber yang akan didapatkan, sehingga secara spesifik peneliti telah mengetahui jenis sumber yang akan digunakan maupun yang tidak.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Geografis DIY

Secara geografis, wilayah DIY memiliki beberapa karakteristik. *Pertama*, secara umum kondisi tanah DIY tergolong subur sehingga dimungkinkan untuk ditanami berbagai tanaman pertanian. Namun masing-masing kabupaten/kota memiliki potensi alam yang berbeda karena wilayah DIY memiliki bentang alam yang terdiri dari pegunungan/perbukitan, dataran rendah, dan pesisir. Luas wilayah DIY adalah 3.185,80 km² atau 0,17% dari total luas Indonesia (1.860.359,67 km²) dan merupakan provinsi dengan luas terkecil setelah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Apabila ditinjau menurut kabupaten dan kota, wilayah di DIY yang terluas adalah Kabupaten Gunungkidul, yaitu meliputi 46,63% dari luas DIY sedangkan wilayah terkecil adalah Kota Yogyakarta, yaitu sebesar 1,02% (Yoeke Indra Agung Laksana : 2019, 11-12).



Gambar 4. Peta Administrasi DIY, Sumber: Bappeda DIY, RT/RW Provinsi DIY Tahun 2009-2029 dalam RKPD DIY 2020

Berikut detail luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tabel keadaan geografis DIY.

Tabel 3. Keadaan Geografis DIY

Kabupaten/Kota	Keadaan Geografis			
	Luas Wilayah	Persentase Luas Wilayah	Ketinggian	Jarak
	2016	2016	2016	2016
D.I. Yogyakarta	3.185.80	100	-	-
Kulonprogo	586.27	18.40	50	22
Bantul	506.85	15.91	45	12
Gunungkidul	1.485.36	46.63	185	30
Sleman	574.82	18.04	145	9
Yogyakarta	32.50	1.02	75	2

Sumber; BPS DIY (2019)

2. Kondisi Iklim di DIY

Sebagai daerah yang berada pada iklim tropis, kondisi iklim di DIY juga dipengaruhi oleh iklim tropis yang bersifat panas sehingga menyebabkan curah hujan tinggi. Di samping itu, karena letaknya yang sangat dekat dengan Samudera Indonesia, terjadi banyak penguapan air laut menjadi udara lembab dan mengakibatkan curah hujan tinggi.

Parameter iklim, seperti curah hujan, suhu udara, kelembaban udara dan arah angin, sangat berpengaruh pada potensi pengembangan sumberdaya alam, baik dilihat sebagai potensi cadangan alamiah maupun potensi alam berkesinambungan. Pada tahun 2017, DIY tercatat memiliki: a). suhu udara minimum 21,3°C di bulan Agustus dan maksimum 31,9°C di bulan Mei; b). jumlah curah hujan perbulan terbesar sebanyak 693 mm³ pada bulan November dan terendah sebanyak 0 mm³ pada bulan Agustus; c). kelembaban udara minimum 45,8% di bulan Agustus dan maksimum 97,1% d bulan Maret d). tekanan udara antara 1011,8 mb – 1015,7 mb; e), kecepatan angin minimum 0,7 knot dan maksimum 1,1 knot (Sumber: BPS, DIY Dalam Angka 2018).

Berikut detail pengamatan unsur iklim dari BMKG Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengamatan unsur iklim dari BMKG DIY

Unsur Iklim <i>Climate Element</i>		Stasiun BMKG <i>BMKG Station</i>	<i>Minimum</i>	<i>Rata-rata Average</i>	<i>Maksimum Maximum</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Suhu/ <i>Temperature</i>		STAKLIM Yogyakarta, Sleman, DIY, Lintang : 07^o 43' 52.2" LS, Bujur : 110^o 21' 13.3" BT, Tinggi : 182 m	23,00	26,26	28,90
Kelembaban/ <i>Humidity</i>			54,00	78,75	92,00
Kecepatan Angin (m/det)/ <i>Wind Velocity (m/sec)</i>			1,00	4,20	7,00
Tekanan Udara/ <i>Atmospheric Pressure (mb)</i>			988,20	992,50	997,00

Sumber; BPS DIY (2019)

3. Kondisi Kependudukan di DIY

Table 5. Laju Pertumbuhan Kependudukan di DIY

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Penduduk (ribu) / <i>Population (thousand)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>		Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>		Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>		Rasio Jenis Kelamin <i>Population Sex Ratio</i>	
	2000	2010	2019	2000-2010 ³	2010-2019 ³	2010 ²	2019 ³	2010 ²	2019 ³	2010 ²	2019 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(9)	(10)
Kulon Progo	370944	388869	430220	0.48	1.13	11.25	11.20	663.00	733.83	96.23	97.18
Bantul	781013	911503	1018402	1.56	1.24	23.36	26.50	1798.00	2009.28	99.45	98.22
Gunungkidul	670433	675382	742731	0.07	1.06	19.53	19.33	455.00	500.03	93.70	93.36
Sleman	901377	1093110	1219640	1.94	1.22	31.62	31.74	1902.00	2121.78	100.49	101.88
Yogyakarta	396711	388627	431939	-0.21	1.18	11.24	11.24	11958.00	13290.43	94.81	95.45
D.I. Yogyakarta	3120478	3457491	3842932	1.03	1.18	100.00	100.00	1085.00	1206.27	97.73	97.97

Sumber; BPS DIY (2019)

4. Kondisi Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten Kota di D.I. Yogyakarta

Tabel 6. Pengamatan Luas Daerah dan Jumlah Pulau di DIY

Kabupaten/Kota	Ibukota Kabupaten/Kota	Luas ¹	Persentase terhadap Luas Provinsi	Jumlah Pulau ²	Tinggi Wilayah (mdpl) ²	Jarak ke Ibukota ²
<i>Regency/Municipality</i>	<i>Capital of Regency/Municipality</i>	<i>Total Area₁ (km²/sq.km)</i>	<i>Percentage to Province's Area</i>	<i>Number of Island²</i>	<i>Altitude (ma.s.l)</i>	<i>Distance to the Capital</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulon Progo	Wates	586.28	18.71	1	0 - 965	30
Bantul	Bantul	508.13	16.22	1	45.00	12.00
Gunungkidul	Wonosari	1,431.42	45.69	1	185.00	39.00
Sleman	Sleman	574.82	18.35	1	32.93	16.00
Yogyakarta	Yogyakarta	32.50	1.04	1	114.00	-
D.I. Yogyakarta		3,133.15	100.00			

Sumber; Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta (2019)

5. Kondisi Luas Wilayah Pertanian di DIY

Table 7. Luas Wilayah Pertanian di DIY

Kabupaten/Kota	Bawang Merah 2015	Bawang Putih 2015	Bawang Daun 2015	Kentang 2015	Kubis 2015	Kembang Kol 2015	Sawi 2015	Wortel 2015	Lobak 2015	Kacang Merah 2015	Kacang Panjang 2015	Cabe Besar 2015	Cabe Kecil 2015	Jamur 2015
D.I. Yogyakarta	378	0	4	0	0	9	271	0	0	0	50	1380	77	800
Kulonprogo	585	0	0	0	0	1	33	0	0	0	13	483	100	2460
Bantul	63	0	0	0	0	0	68	0	0	0	62	93	106	0
Gunungkidul	3	0	39	0	11	28	216	0	0	0	291	811	642	278640
Sleman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1080
Yogyakarta	1029	0	43	0	11	38	588	0	0	0	416	2767	925	282980

Sumber; Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta (2019)

6. Kondisi Luas Wilayah Perkebunan di DIY

Table 8. Luas Wilayah Perkebunan di DIY

Kabupaten/Kota	Kelapa 2016	Cengkeh 2016	Kopi 2016	Jambu Mete 2016	Kapuk Randu 2016	Coklat 2016	Lada 2016	Panili 2016
D.I. Yogyakarta	42660.41	3058.02	1652.41	10497.12	411.74	5160.52	64.35	411.74
Kulonprogo	18251.79	2905.40	1422.51	28.50	8.90	3587.37	9.65	8.90
Bantul	10536.96	3	-	1191.20	7.50	48.10	-	7.50
Gunungkidul	8375.32	38.70	-	8829.75	373.89	1421.50	37.50	373.89
Sleman	5323.19	110.92	280.90	47.63	21.45	103.55	17.20	21.45
Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber; Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta (2019)

7. Kondisi Keberadaan Ketersediaan Sayuran di DIY

Table 9. Keberadaan Ketersediaan Sayuran di Wilayah DIY

Kabupaten /Kota	Bawang Merah 2015	Bawang Putih 2015	Bawang Daun 2015	Kentang 2015	Kubis 2015	Kembang Kol 2015	Sawi 2015	Wortel 2015	Lobak 2015	Kacang Merah 2015	Kacang Panjang 2015	Cabe Besar 2015	Cabe Kecil 2015	Jam ur 2015
D.I. Yogyakarta	105.61	-	75.50	-	-	43.78	114.32	-	-	-	72.76	121.94	85.17	23.26
Kulonprogo	76.56	-	-	-	-	50	122.79	-	-	-	54.62	40.77	29.95	12.77
Bantul	710.94	-	-	-	-	-	59.59	-	-	-	11.45	211.75	28.25	-
Gunungkidul	85.33	-	85.13	-	176.36	114.14	132.15	-	-	-	77.55	54.63	33.74	4.94
Sleman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.20
Yogyakarta	85.51	-	84.23	-	176.36	95.79	109.73	-	-	-	66.89	84.52	35.42	5.06

Sumber; Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta (2019)

8. Kondisi Keberadaan/Jumlah Peternakan di DIY

Table 10. Jumlah Peternakan di Wilayah DIY

Kabupaten/Kota	Kuda 2016	Sapi 2016	Sapi Perah 2016	Kerbau 2016	Kambing 2016	Domba 2016	Babi 2016	Jumlah
D.I. Yogyakarta	2182	309018	4069	1124	402976	177212	13735	910316
Kulonprogo	11	51047	31	87	91611	21392	1035	165214
Bantul	1775	54200	247	486	95752	70754	5570	228784
Gunungkidul	6	150331	0	3	178498	12020	54	340912
Sleman	365	53190	3781	544	36793	72734	6816	174223
Yogyakarta	25	250	10	4	322	312	260	1183

Sumber; Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta (2019)

9. Kondisi Keberadaan/Jumlah Ikan Darat di DIY

Table 11. Jumlah Produksi Ikan Darat di Wilayah DIY

Kabupaten/Kota	Umum 2013	Tambak 2016	Kolam 2016	Keramba 2016	Jaring Apung 2016	Sawah 2016	Telaga 2016
D.I. Yogyakarta	1602.60	2786.78	73775.98	43.93	2.62	266.29	0
Kulonprogo	770.60	2270.07	11184.69	0	0	0	0
Bantul	655.40	507.04	10586	0	0	0	0
Gunungkidul	0	9.67	9595.03	0	2.62	4.04	0
Sleman	173.10	0	42376.16	41.55	0	262.25	0
Yogyakarta	3.50	33.76	2.38	0	0	0	0

Sumber; Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta (2019)

10. Kondisi Ketahanan/Ketercukupan Pangan di DIY

Seyogyanya dari pemetaan kondisi geografis yang ada pastinya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya alamnya (SDA). Pada kajian ini dalam artian, bagaimana wilayah geografis tersebut mampu mensuplai ketersediaan pangan terkait perihal kecukupan kualitas gizi pada masyarakat sekitar. Kecukupan gizi ini dapat menjadi

cerminan bahwasanya suatu daerah tersebut memiliki kualitas ketahanan pangan bagi masyarakatnya baik dalam bentuk hasil pertanian, perkebunan, peternakan maupun perikanan (darat (tambak dll), sungai dan laut) beserta kualitas distribusinya di wilayah tersebut. Kualitas fisiologis terkait unsur biomotor atau komponen fisik ini juga dipengaruhi oleh kualitas gizi yang masuk (asupan) kepada masyarakat sekitarnya dalam hal ini pencermatan tim peneliti terkait dari ketahanan pangan yang ada di wilayah provinsi DIY.

Adapun secara detail gambaran kecukupan/ketahanan pangan di provinsi DIY secara keseluruhan dapat terdeskripsikan pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 12 . Indeks Ketahanan Pangan (IKP) di DIY

No.	Kab./Kota	IKP
1.	Sleman	82,30
2.	Yogyakarta	80,68
3.	Gunung Kidul	80,32
4.	Kulon Progo	80,31
5.	Bantul	79,73
Provinsi DIY (peringkat 4 Nasional terbaik)		80,67

Sumber; Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Indonesia (2020)

Secara lebih terperinci gambaran tingkat Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dapat dimaknai dari hasil pemetaan dan pengelompokan yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Indonesia (2020). Adapun berikut di bawah ini pemaparan lebih terperinci terkait gambaran hasil pemetaan provinsi-provinsi di Indonesia dengan kualitas Indeks Ketahanan Pangan (IKP) beserta sebarannya terhadap wilayah provinsi lainnya di Indonesia.



Gambar 5. Peta Indeks Ketahanan Pangan Provinsi 2020 (Sumber; Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Indonesia (2020))

11. Kondisi Anatomis Calon Atlet Berbakat di DIY

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus pencermatan tim peneliti terkait kondisi anatomis adalah unsur postur tubuh khususnya pencermatan kondisi tinggi dan berat badan dengan subjek para calon atlet berbakat yang tergabung dalam penjarangan siswa berbakat olahraga usia kisaran 15-16 Tahun.

a.) Kondisi Tinggi Badan

Dalam sudut pandang aspek anatomis dari sisi tinggi badan secara keseluruhan dari para subject penelitian sebanyak 391 orang yang merupakan para calon atlet berbakat usia 15-16 Tahun disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13. tinggi badan secara keseluruhan

No.	Range	Tinggi Badan
1.	min	147
2.	max	183
3.	avarage	164,0182

Dalam sudut pandang aspek anatomis dari sisi tinggi badan secara khusus pada kelompok putra dari para subject penelitian sebanyak 282 orang yang merupakan para calon atlet berbakat usia 15-16 Tahun disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 14. tinggi badan putra

No.	Range	Tinggi Badan
1.	min	155
2.	max	183
3.	average	166,8529

Dalam sudut pandang aspek anatomis dari sisi tinggi badan secara khusus pada kelompok putri dari para subject penelitian sebanyak 99 orang yang merupakan para calon atlet berbakat usia 15-16 Tahun disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 15. tinggi badan putri

No.	Range	Tinggi Badan
1.	min	147
2.	max	167
3.	average	159,5652

b.) Kondisi Berat Badan

Dalam sudut pandang aspek anatomis dari sisi berat badan secara keseluruhan dari para subject penelitian sebanyak 391 orang yang merupakan para calon atlet berbakat usia 15-16 Tahun disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. berat badan secara keseluruhan

No.	Range	Berat Badan
1.	min	35
2.	max	78
3.	average	54,26

Dalam sudut pandang aspek anatomis dari sisi berat badan secara khusus pada kelompok putra dari para subject penelitian sebanyak 282 orang yang merupakan para calon atlet berbakat usia 15-16 Tahun disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 17. berat badan putra

No.	Range	Berat Badan
1.	min	40
2.	max	78
3.	average	55,57576

Dalam sudut pandang aspek anatomis dari sisi berat badan secara khusus pada kelompok putri dari para subject penelitian sebanyak 99 orang yang merupakan para calon atlet berbakat usia 15-16 Tahun disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 18. berat badan putri

No.	Range	Berat Badan
1.	min	35
2.	max	73
3.	average	52,21053

12. Kondisi Fisiologis Calon Atlet Berbakat di DIY

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus pencermatan tim peneliti terkait kondisi fisiologis adalah unsur biomotor khususnya pencermatan kondisi fisik dengan subjek para calon atlet berbakat yang tergabung dalam penjarangan siswa berbakat olahraga dengan rentang usia kisaran 15-16 Tahun dengan total subjek penelitian dari wilayah Kabupaten dan Kota di DIY (Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Jogjakarta) sebanyak 415 orang.

Adapun komponen biomotor atau unsur fisik yang menjadi tolak ukur pencermatan dalam penelitian ini adalah komponen fisik mendasar secara umum dengan penjabaran sebagai berikut; komponen kelentukan, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan power. Penjabaran hasil pengukuran kondisi fisiologis terkait komponen biomotor khususnya pencermatan fisik pada siswa berbakat dengan rentang usia kisaran 15-16 Tahun berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk hasil penilaian hasil rangkaian tes kemampuan fisik secara keseluruhan berdasarkan konversi klasifikasi penilaian seluruh hasil rangkaian tes dalam bentuk norma dengan sebaran norma Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, Kurang Sekali (Harsuki : 2003).

Tabel 19. Rekapitulasi rerata hasil tes fisik subjek penelitian keseluruhan

No.	Item	Range Min.	Range Max.	Range Average	Kategori
1.	Kelentukan	28	49	38,53968	Sedang
2.	Vertical Jump	19	41	48,37574	Baik
3.	Wall Seat	10	45,8	37,9272	Sedang
4.	Sit – Up	4	49	31,7971	Sedang
5.	Push – Up	5	48	26,85507	Kurang
6.	Keseimbangan	4	49,8	42,38462	Baik
7.	Kecepatan	2	42	30	Sedang
Rerata keseluruhan komponen				36,5542	Sedang

B. Pembahasan

1. Analisis Mapping Terkait Kondisi Geografis

Karakteristik geografis di Daerah Istimewa Yogyakarta ini unik, seluas 3.120 m² menjadi daerah tingkat provinsi setelah Bali dan DKI namun mempunyai 3,6 juta penduduk yang terbagi dalam keempat kabupaten dan satu kota dengan 78 kecamatan serta 438 desa/kelurahan (KGPAA Paku Alam X : 2018). Secara aspek geografis, wilayah DIY tergolong subur dengan potensi alam yang berbeda di setiap kabupaten/kota, kondisi alam menjadi sumber potensi pariwisata, potensi sumber daya laut di wilayah pesisir DIY yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sungai yang melintas di DIY berpotensi mendukung pengembangan wilayah, dan perkembangan penggunaan lahan di DIY.

Terkait dengan keunikan Provinsi DIY tersebut maka tidak dipungkiri bahwasanya kebutuhan pangan sebagai penunjang pertumbuhan manusia dapat terpenuhi dan tercukupi dengan baik, mengingat akan ketersediaan lahan pertanian, perkebunan, perikanan yang sangat menunjang. Di sisi lain, Provinsi DIY dengan iklim tropisnya dengan kelembapan yang tergolong tinggi sangat potensial untuk

membina atlet berprestasi dengan pertimbangan sebaran dataran bukit/pegunungan, lereng pegunungan, dataran dan pesisir yang sangat ideal dimana wilayah dengan kelembapan tinggi memiliki banyak keuntungan terhadap pembinaan olahraga layaknya olahraga aerobik, an aerobik, permainan dan bela diri.

Perissinotto dalam Milanovic et al (2011) Karakteristik antropometri dan nutrisi berhubungan dengan genetik, lingkungan, kondisi sosial budaya dan gaya hidup, kesehatan dan status fungsional.

2. Analisis Mapping Terkait Kondisi Anatomis

a.) Kondisi Tinggi Badan

Saat masa anak-anak, umumnya tubuh wanita akan lebih kecil dan pendek dibanding pria. Namun, pertumbuhannya akan semakin pesat ketika wanita mulai memasuki masa pubertas, yakni sekitar usia 8-13 tahun. Biasanya, wanita akan mencapai puncak pertumbuhan tingginya, dua tahun setelah dimulainya masa pubertas. Ini terjadi sekitar usia 14-16 tahun. Wanita memang lebih cepat menghadapi pertumbuhan tinggi. Setelah itu, pertumbuhan biasanya akan melambat. Laki-laki biasanya memasuki masa pubertas pada usia 11-14 tahun. Pada usia 16-19 tahun, laki-laki akan mencapai puncak pertumbuhan tingginya. Hal yang sangat tidak biasa terjadi apabila seseorang masih bertambah tinggi setelah umur 19 tahun (Arina Heidyana : 2019).

Popovic et al (2015) pengukuran tinggi badan akan memberikan informasi yang dibutuhkan seperti ukuran tubuh yang relevan dan memberikan penilaian status gizi, dan ukuran yang berarti dari penentuan kebutuhan energi dasar, standarisasi ukuran kapasitas fisik dan penyesuaian dosis obat, evaluasi pertumbuhan anak, prediksi dan standarisasi variabel fisiologis dan identifikasi bakat, dll. Popovic (2017) Orang yang lebih tinggi juga dapat secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dalam olahraga.

Terkait hasil penelitian yang didapat terhadap anak calon atlet berbakat dengan rentang usia 15-16 Tahun dengan kondisi tinggi badan minimal secara keseluruhan pada ukuran tinggi 147cm, rata-rata berada pada tinggi 164cm dan paling tinggi berada pada tinggi 183cm dimana dengan sebaran tinggi badan minimal pada laki-laki ditemukan 155cm, rata-rata berada pada tinggi 166cm dan paling tinggi berada pada tinggi 183cm dan pada perempuan tinggi badan minimal berada pada tinggi 147cm, rata-rata 159cm, paling tinggi 167cm. Menurut Damar Upahita (2020) mengilustrasikan bahwasanya bila dikonversikan pada tabel tumbuh kembang maka secara keseluruhan kondisi tinggi badan rata-rata anak usia 15-16 Tahun calon atlet berbakat di DIY baik laki-laki maupun perempuan tergolong sangat baik, karena berada pada posisi secara umum keseluruhan rata-rata kondisi tinggi badan anak calon atlet berbakat di DIY terkategori diatas rata-rata dimana pada usia 15-18 Tahun pada anak perempuan pertumbuhan tinggi badan rata-rata berada pada kisaran 147,9-149,8cm dan pada laki-laki pada kisaran 153,4-161,2cm.

Berikut lebih jelasnya tersajikan pada tabel di bawah.

Tabel 20. Tinggi badan ideal pada remaja

Usia	Anak Perempuan	Anak laki-laki
5-7 tahun	100,1 cm - 109,9 cm	100, 7cm - 111,2 cm
7-9 tahun	109,9 cm - 120,3 cm	111,2 cm - 120,5 cm
9-11 tahun	120,3 cm - 131,7 cm	120,5 cm - 129,7 cm
11-13 tahun	131,7 cm - 142,5 cm	129,7 cm - 141,2 cm
13-15 tahun	142,5 cm - 147,9 cm	141,2 cm - 153,4 cm
15-18 tahun	147,9 cm - 149,8 cm	153,4 cm - 161,2 cm

Sumber; Damar Upahita (2020)

b.) Kondisi Berat Badan

Terkait hasil penelitian yang didapat terhadap anak calon atlet berbakat dengan rentang usia 15-16 Tahun dengan kondisi berat badan minimal secara keseluruhan pada ukuran berat badan 35kg, rata-rata berada pada kondisi berat badan 54kg dan paling berat 78kg, dimana dengan sebaran berat badan minimal pada laki-laki ditemukan 40kg, rata-rata berada pada kondisi berat badan 55kg dan paling berat 78kg dan pada perempuan ditemukan berat badan minimal 35kg rata-rata berada pada kondisi berat badan 52kg dan paling berat 73kg. Menurut Damar Upahita (2020) mengilustrasikan bahwasanya bila dikonversikan pada tabel tumbuh kembang dimana angka berat badan ideal untuk usia 15-16 Tahun anak laki-laki berada pada kisaran 57-61kg dan perempuan pada kisaran 52-54kg, maka secara keseluruhan kondisi berat badan anak usia 15-16 Tahun calon atlet berbakat di DIY pada laki-laki masih berada pada kondisi kurang (dengan selisih dari standar tabel konversi berat badan ideal sesuai dengan usia tersebut pada kisaran 2kg) dan pada anak perempuan sudah tergolong sangat ideal.

Tabel 21. Standar Tinggi terhadap berat badan dengan bentuk badan ideal pada remaja

W A N I T A	Tinggi	BENTUK BADAN			Tinggi	BENTUK BADAN			Tinggi	BENTUK BADAN		
		Besar	Sedang	Kecil		Besar	Sedang	Kecil		Besar	Sedang	Kecil
	147	47-54	44-45	42-45	160	54-61	50-56	48-51	173	62-70	58-65	56-60
	150	48-56	45-50	43-46	162	55-63	51-57	49-53	176	64-72	60-67	57-61
	152	50-58	46-51	44-47	166	57-65	53-58	51-54	178	66-74	62-70	60-64
	153	51-59	47-53	45-49	168	58-66	55-61	52-56	180	67-76	64-71	61-66
	157	52-60	49-54	46-50	170	60-68	56-63	54-58	183	70-79	66-72	63-67
P R I A	Tinggi	BENTUK BADAN			Tinggi	BENTUK BADAN			Tinggi	BENTUK BADAN		
		Besar	Sedang	Kecil		Besar	Sedang	Kecil		Besar	Sedang	Kecil
	157	57-64	54-59	51-53	170	65-73	61-67	58-62	183	75-84	70-77	67-72
	160	59-66	55-60	52-56	173	67-75	63-69	60-64	185	76-86	72-80	68-74
	162	60-67	56-62	54-57	175	69-77	65-71	62-66	188	79-88	74-82	71-76
	165	61-69	58-63	55-59	178	71-79	66-73	64-68	190	80-91	76-84	73-78
168	63-71	65-69	56-60	180	72-81	68-75	66-70	193	83-93	78-86	75-80	

Sumber; Damar Upahita (2020)

3. Analisis Mapping Terkait Kondisi Fisiologis

Perissinotto dalam Milanovic et al (2011) menyatakan bahwasanya karakteristik fisiologis dan nutrisi berhubungan dengan kondisi lingkungan secara eksternal (wilayah geografis) terhadap optimalisasi kualitas fisiologis manusia di dalamnya itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengukuran komponen biomotor terkait unsur fisik dari subjek penelitian menggambarkan bahwasanya capaian kategori kualitas biomotornya sebagian besar sudah berada pada level sedang dengan mendekati ke arah baik. Pada sisi lain standar konversi penilaian hasil rangkaian tes kemampuan fisik yang diacu dari Harsuki (2003) merupakan penilaian yang terstandar bagi atlet pelatnas.

Secara terperinci dari data keseluruhan hasil tes biomotor secara random pada subjek penelitian dengan kisaran usia 15-16 Tahun (usia remaja) di wilayah DIY di dapatkan hasil sebagai berikut; (1) Hasil tes biomotor kelentukan didapatkan hasil dengan raihan terburuk (28) dengan hasil raihan terbaik (49), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (38,53968) dan apabila di konsultasikan pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Sedang”, (2) Hasil tes biomotor power tungkai bawah (vertical jump) didapatkan hasil dengan raihan terburuk (19) dengan hasil raihan terbaik (41), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (38,37574) dan apabila di konsultasikan pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Sedang”, (3) Hasil tes biomotor kekuatan daya tahan tungkai bawah (wall seat) didapatkan hasil dengan raihan terburuk (10) dengan hasil raihan terbaik (45,8), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (37,9272) dan apabila di konsultasikan pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Sedang”, (4) Hasil tes biomotor kekuatan daya tahan perut/core (sit-up) didapatkan hasil dengan raihan terburuk (4) dengan hasil raihan terbaik (49), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (31,7971) dan apabila di konsultasikan

pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Sedang”, (5) Hasil tes biomotor kekuatan daya tahan (push-up) didapatkan hasil dengan raihan terburuk (5) dengan hasil raihan terbaik (48), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (26,85507) dan apabila di konsultasikan pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Kurang”, (6) Hasil tes biomotor keseimbangan didapatkan hasil dengan raihan terburuk (4) dengan hasil raihan terbaik (49,8), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (42,38462) dan apabila di konsultasikan pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Baik”, dan (7) Hasil tes biomotor kecepatan didapatkan hasil dengan raihan terburuk (2 menit) dengan hasil raihan terbaik (42 detik), sehingga secara terperinci dapat di asumsikan bila dari rentang capaian raihan terburuk tersebut dengan raihan terbaik di dapatkan skor rerata pada (30 detik) dan apabila di konsultasikan pada tabel norma hasil tes biomotor prima pratama (KEMENPORA RI) maka termasuk dalam kategori “Sedang”.

Bercermin pada hasil tersebut maka apabila dikonversikan dengan formula penghitungan keseluruhan untuk menetapkan capaian performa dalam gambaran kategori keseluruhan menurut Harsuki (2003) maka di dapatkan hasil rerata capaian keseluruhan dari keseluruhan subjek sampel penelitian anak usia remaja 15-16 Tahun di DIY berada pada kategori masih “Sedang” (36,5542), dimana apabila merunut dari gambaran hasil pemetaan potensi wilayah geografis dengan keunikan daerahnya masing-masing meliputi dataran tinggi, rendah, datar, naikan maupun turunan wilayah serta beberapa wilayah pesisir yang cukup potensial untuk optimalisasi kualitas power, iklim daerah yang cenderung dengan tingkat kelembapan yang cukup tinggi sehingga memadai untuk optimalisasi kualitas daya tahan, demografis dengan kepadatan jumlah penduduk pada daerah masing-masing yang sangat potensial untuk penjangkaran para calon atlet berbakat, beserta hasil dari sumber daya alam yang cukup mendukung bahkan melimpah guna mencukupi kebutuhan gizi manusia di dalamnya.

4. Analisis Mapping Terkait Karakteristik Sosio Cultural

Provinsi D.I.Yogyakarta yang berada di sisi selatan wilayah tengah pulau Jawa secara geografis dengan luas wilayah 3.185,80 km² (1,230,04 sq mi) dengan total populasi masyarakatnya sebanyak 3.970.220 jiwa per 2021 dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.246,22/km² (3,227,7/sq mi). Dari gambaran tersebut dapat dijabarkan secara lebih spesifik lagi terkait presentase demografi penduduk DIY terkait keagamaan dengan sebaran Islam (93,97%), Kristen (6,42%), Katolik (4,17%), Protestan (2,25%), Hindu (0,08%), Buddha (0,07%), Konghucu (0,01%). Masyarakat DIY berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa umum Daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum Nasional.

Karakter kebudayaan di DIY memiliki karakter dan sifat interdependensi atau memiliki keterkaitan lintas sektoral, spasial, struktural multi dimensi, interdisipliner, dan bertumpu pada masyarakat sebagai kekuatan dasar untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada. Kebudayaan dalam konteks Propinsi DI Yogyakarta saat ini dihadapkan pada suatu tantangan fenomena universal yaitu era globalisasi yang membuka proses lintas budaya (trans-cultural) dan silang budaya (cross cultural) yang secara berkelanjutan akan mempertemukan nilai-nilai budaya yang satu dengan yang lainnya. Pertemuan nilai-nilai budaya atau kontak budaya dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu: pertemuan dengan tanpa menghasilkan nilai-nilai baru (asimiliasi) serta pertemuan dengan menghasilkan nilai-nilai baru yang bermakna (akulturasi).

Adapun sekilas gambaran dari sebagian keunggulan Yogyakarta yang memberikan kekhasan dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk bagian dari karakter socio cultural secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Perilaku masyarakat yang berkiblat pada nilai-nilai adiluhung ke-Yogyakarta-an,
2. Keberlangsungan adat dan tradisi yang tercermin dalam keseharian kehidupan masyarakat,

Dari perwakilan jbaran umum terkait keunggulan yang memberikan kekhasan dari gambaran umum karakter socio cultural masyarakat D.I. Yogyakarta maka penjabaran akan dikategorikan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Sikap mental dan perilaku masyarakat yang cukup matang
2. Adat, tradisi, dan seni budaya yang selaras.

5. Analisis Mapping Terkait Karakter Psikologis

Aspek Sikap Mental dan Perilaku Masyarakat di DIY digambarkan dengan sikap mental masyarakat Yogyakarta yang disiplin, jujur, taat hukum, mandiri, gigih, bertanggung jawab, toleran, rukun, bersatu, proaktif, kreatif, inovatif, dan memiliki hospitality, sympathy, dan empathy dengan tetap berorientasi pada nilai budaya Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN

Secara garis besar bila dirunut dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dimunculkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya tinjauan mapping dukungan faktor geografis di wilayah DIY terkait unsur anatomis, fisiologis, psikologis maupun socio culturlnya dalam perspektif cabang olahraga unggulan sangat memungkinkan.

Hal ini dapat dimaknai dari kondisi geografis yang menguntungkan serta hasil kajian dalam sudut pandang anatomis, fisiologis, psikologis maupun socio culturlnya khususnya komponen tinggi dan berat badan, biomotor/fisik, kebudayaan masyarakat sekitar yang akan mempengaruhi pola gaya berinteraksi, perilaku serta dorongan hingga ke semangat juang, tekad, kematangan emosional dimana merupakan bagian dasar yang cukup ideal bagi calon atlet berbakat (terlepas dari karakteristik khusus cabang olahraga) yang mumpuni.

Namun demikian, hal ini akan dapat lebih sempurna lagi bila terjalin sinergi pada aspek-aspek penunjang lainnya guna mencapai tujuan latihan maksimal agar dapat berprestasi maksimal pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta. (2019). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tanggal 25 Oktober 2019. Yogyakarta; Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika D.I Yogyakarta. (2019). Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di DIY. Yogyakarta; Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bambang Sriyanto Eko Prakoso dan Luthfi Muta'ali. (2005). DINAMIKA SISTEM KOTA-KOTA DAN PEMILIHAN ALTERNATIF PUSAT PERTUMBUHAN BARU DI PROPINSI DAERAB ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Majalah Geografi Indonesia, Vol. 19, No. 2, September 2005, halaman 155 _ 179.*
- BPS, Sensus Penduduk (SP). (2019). Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta. Yogyakarta; Daerah Istimewa Yogyakarta
- Creswell, J.W. (2010). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed. (Achmad Fawaid, Pengalih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ . (2011). Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research, 4Ed. Boston: Phoenix Color Corp.
- Damar Upahita. (2020). ~~Tahapan Perkembangan Remaja yang Perlu Diketahui. Laman Dokter umum;~~ <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tinggi-dan-berat-normal-remaja-awal/#gref>
- Furqan Ishak Aksa, Sugeng Utaya, Syamsul Bachri. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Fakultas Geografi UGM dan Ikatan Geograf Indonesia (IGI); *Majalah Geografi Indonesia Vol. 33, No.1, Maret 2019 (43-47). ISSN 0125 - 1790 (print), ISSN 2540-945X (online). DOI: 10.22146/mgi.35682*
- Fraenkel, IR and Wallen, N.E. (1996). How to design and evaluate research in education edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Humas DIY. (2018). Keunikan Karakteristik Geografis DIY Menarik Minat Mahasiswa UNHAN. Yogyakarta; <https://www.jogjaprovo.go.id/berita/detail/keunikan-karakteristik-geografis-diy-menarik-minat-mahasiswa-unhan>

- Joen Parningotan Purba. (2018). Hakikat Olahraga sebagai Aktivitas Fisik Meningkatkan Kualitas Individu; <https://www.sbnpro.com/hakikat-olahraga-sebagai-aktivitas-fisik-meningkatkan-kualitas-individu/>. 05/07/2018.
- Milanović, Zoran & Zoran, & Pantelic, Sasa & Saša, & Trajković, Nebojša & Nebojša, & Sporis, Goran & Goran,. (2011). Basic anthropometric and body composition characteristics in elderly population: A Systematic Review. *Facta Universitatis. Series: physical education and sport*. 9. 173-182.
- Oishi, Shigehiro. (2015). Geography and personality: Why do different neighborhoods have different vibes?: Fig. 1.. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. 112. 10.1073/pnas.1423744112.
- Popovic, Stevo & Bjelica, Dusko & Tanase, Gabriela & Milasinovic, Rajko. (2015). Body Height and Its Estimation Utilizing Arm Span Measurements in Bosnian and Herzegovinian Adults. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*. 4. 29-36.
- Popovic, Stevo. (2017). Local Geographical Differences in Adult Body Height in Montenegro. *Montenegrin Journal of Sports Science & Medicine*. 6. 81-87.
- Kanjeng Raden Tumenggung Madukusumo, Raden Wedono Larassumbogo. (2014). Grand Strategi Ketahanan Budaya Provinsi DIY. Yogyakarta; Perda DIY No 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya
- Saharuddin Ita. (2017). Pemetaan Olahraga Unggulan Papua Berbasis Wilayah Adat. *Jurnal ALTIUS, VOLUME 6, NOMOR 2, JULI 2017*.
- _____. (2017). Profil Cabang Olahraga Unggulan Papua (Studi Deskriptif Berdasarkan Perolehan Medali). *JOURNAL OF SPORT SCIENCE AND EDUCATION (JOSSAE) VOL: 2, NO: 1 APRIL (2017)*.
- Semiawan, Conny R. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS.

- Tabassum, Rubina&Nath, Artika&Preininger, Marcela & Gibson, Greg. (2013). Geographical, Environmental and Pathophysiological Influences on the Human Blood Transcriptome. *Current Genetics*. ISSN 2167-4876. 10.1007/s40142-013-0028-0.
- Waskito Budi Nugroho, Agus Kristiyanto, Sapta Kunto Purnama. (2016). Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi; Surakarta. Perpustakaan.uns.ac.id; digilib.uns.ac.id.

LAMPIRAN

PROSEDUR PENGUKURAN TINGGI BADAN

1. Tujuan

Untuk mengetahui tinggi badan.

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vertex*).

2. Perlengkapan

- Stadiometer atau pita pengukur yang diletakkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,01 cm.
- Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut.
- Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku.
- Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

3. Prosedur

- Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
- Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak agar tubuh terentang secara penuh.
- Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak.
- Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).
- Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan platformnya sehingga apabila dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

4. Penilaian

Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian 0,01 cm.



PROSEDUR PENGUKURAN BERAT BADAN

5. Tujuan

Untuk mengetahui berat badan.

6. Perlengkapan

- a. Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,01 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
- b. Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut mengukur standar.

7. Prosedur

- g. Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti T-shirt dan celana pendek/skirt).
- h. Alat penimbang disetel pada angka nol.
- i. Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

8. Penilaian

Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,01 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.



Lampiran . Data Tinggi Badan dan Berat Badan

Kab. Gunung Kidul

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	CABOR	TB (cm)	BB (kg)
1	AFRIDA RIANDIANTO	L	VOLI PASIR	163,00	55,30
2	RAHMAD	L	VOLI PASIR	156,60	44,30
3	IMAM RIZAL NUR RAHMAN	L	VOLI PASIR	179,10	52,40
4	ELVA TRI ANJAR WATI	P	VOLI INDOOR		
5	FITASARI	P	VOLI INDOOR		
6	FADIA AYU PRABAWATI	P	VOLI INDOOR	154,50	43,10
7	MEYSHafa HARLIYANO	P	VOLI INDOOR	152,70	58,70
8	FATMA UTAMI	P	VOLI INDOOR	161,70	50,30
9	HUWAIDA SYIFA ASYAFIN	P	VOLI INDOOR	160,20	57,60
10	REZA ARIFAH ZAHRA	P	VOLI INDOOR	153,50	47,90
11	AMANDA ENGGAL AGESTI	P	VOLI INDOOR	153,00	36,70
12	REFICA YULIANTI	P	VOLI INDOOR		
13	DANI KURNIAWAN	L	VOLI INDOOR		
14	WAHYU EKA PRASETYA	L	VOLI INDOOR		
15	DYO WAHYU FITRIANA	L	VOLI INDOOR	159,00	58,50
16	DANIEL NARWASTU NUGROHO	L	VOLI INDOOR		
17	FIANIKO APRIYANTO	L	VOLI INDOOR	159,50	48,20
18	ANTONI WIJAYA	L	VOLI INDOOR	157,00	58,10
19	ASONG IRANDA	L	VOLI INDOOR	161,50	52,00
20	ILHAM SURYA SAPUTRA	L	VOLI INDOOR	163,40	47,50
21	DIFARI AWAN	L	VOLI INDOOR	163,50	58,10
22	WAHYU PRASETYA	L	VOLI INDOOR	169,50	55,10
23	IKHWAN FAUZI	L	VOLI INDOOR	155,50	45,20
24	RYAN SUKMANA PUTRA	L	VOLI INDOOR		
25	CANDRA ALE SAPUTRA	L	VOLI INDOOR		
26	AKMAL BAROKAH	L	VOLI INDOOR	162,20	60,80

27	GUSNAN TABAH HANAFI	L	VOLI INDOOR	156,00	38,40
28	RENDI KRISNAWAN	L	VOLI INDOOR	166,50	62,20
29	SATRIYA ABDUL GUMELAR	L	VOLI INDOOR	164,30	50,40
30	IVAN SEPTIYANTORO	L	VOLI INDOOR	163,60	56,40
31	HAMID RAMADHAN	L	VOLI INDOOR	160,00	54,40
32	GANDUNG WIDIYATMOKO	L	VOLI INDOOR	167,50	51,20
33	WEEKLY FERRY ABIMANYU	L	SEPAKBOLA	161,90	51,10
34	RANGGA FAJAR PRADANA	L	SEPAKBOLA		
35	FELIQ ARDIYANSYAH	L	SEPAKBOLA		
36	ANOM PRAMUDITA	L	SEPAKBOLA	168,00	61,00
37	OKY WIJAYANTO	L	SEPAKBOLA	165,00	58,30
38	HERLANGGA HAPPY FAHRIZAL	L	SEPAKBOLA	151,00	37,80
39	DIKA NURWAHID ADJI SAPUTERA	L	SEPAKBOLA	158,00	47,00
40	DIFKI DWI HIDAYAT	L	SEPAKBOLA		

Kab. Kulon Progo

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	CABOR	TB (cm)	BB (kg)
1	MUHAMMAD MIFTAKHUL H.	L			
2	REZA ARIA NANDA	L	SEPAKBOLA	168,0	53,00
3	MUHAMMAD ALIF ZULFIKAR	L	SEPAKBOLA	158,5	62,30
4	BIMA GANDHI WIRAWAN	L	PENCAK SILAT	169,0	55,30
5	MUHAMMAD HAFIZH I. P	L	SEPAKBOLA	151,5	46,80
6	RYAN MUHAMMAD DAFFA	L	SEPAKBOLA	170,0	64,70
7	HAFIS INDRA PERMANA	L	SEPAKBOLA	171,5	60,10
8	GESHA HENGGAR FABIB A.	L	SEPAKBOLA	158,5	69,50
9	MUHAMMAD FAHRUL I.	L	BOLA BASKET	162,5	53,90
10	DELLA SOFIA SEPTIANINGRUM	P	BULUTANGKIS		
11	BAGUS ANGGRA JULIANDARU	L	PENCAK SILAT	176,0	61,00
12	YANUAR ISMAIL	L	SEPAKBOLA	157,5	45,50
13	ARKAN GHAZY	L	FUTSAL	173,0	72,10
14	KHOIRUL IMAM	L	FUTSAL	155,5	39,30
15	AKBAR BAGAS WAHYUDI	L	FUTSAL	162,0	49,40
16	ABDI LUHUR WICAKSANA	L	FUTSAL		
17	SAIFUL ARIFIN	L	SEPAKBOLA	170,5	54,70
18	SALSABILA EFFENDI	P	PENCAK SILAT		
19	MUHAMMAD IKHSAN K.	L	RENANG	163,0	57,90
20	ANGGA IMAM WIBOWO	L	PENCAK SILAT	170,0	55,10
21	FERI HENDRAWAN	L	PENCAK SILAT		
22	RICO PUTRA ADRIANO	L	SEPAKBOLA	151,5	44,70
23	MUHAMMAD AZRIL FAJAR	L	SEPAKBOLA	163,5	55,80
24	MUHAMMAD ZEB A. J.	L	BULUTANGKIS	158,0	51,10
25	GARIZA GALEN FARHA FARREL	L	KARATE	176,0	84,00
26	ANISAH TATA FIDELI	P	TAEKWONDO	156,0	48,40
27	MIFTAH ARRAHMAN	L	SEPAKBOLA	163,5	66,20
28	MUHAMMAD FA'ADHILAH H.	L	SEPAKBOLA	160,0	39,10
29	INTAN ATIKAH	P	KARATE	158,0	45,70
30	MOCH NURHAFID	L	SEPAKBOLA	168,5	66,90
31	ADITYA RIDHO HERMAWAN	L	SEPAKBOLA	168,0	59,40
32	DEFFA ABIYANSYAH	L	KARATE	166,5	51,10

33	IMAN NUR HIDAYAT	L	VOLI INDOOR	163,70	56,20
34	ASEP TRINUGROHO	L	VOLI INDOOR		
35	M NUR ARIFIN	L	VOLI INDOOR	168,50	56,10
36	MAUDIN ADI SAPUTRA	L	VOLI INDOOR	172,00	61,40
37	CATUR NANDA RAHMADAN	L	VOLI INDOOR	163,70	48,40
38	DODIT Satria	L	VOLI INDOOR	170,00	64,60
39	VERI SETYAWAN	L	SEPAKBOLA	156,10	41,90
40	IWAN PRASETYO	L	KARATE	157,00	54,20

Kab. Bantul

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	CABOR	TB (cm)	BB (kg)
1	DENI AGUNG PAMUNGKAS	L	Atletik	172,9	66,00
2	MARINA PUTRI JANUARI	P	Atletik	145,0	45,00
3	BISMA SATRIA PUTRA TAMA	L	Balap Sepeda	164,0	57,00
4	RADEN FAIRUZ RAZZAN ILHAMI	L	Balap Sepeda	172,5	62,20
5	RANGGA ADI SAPUTRA	L	Balap Sepeda	161,6	46,60
6	DICKY HERMAWAN	L	Balap Sepeda	164,0	48,00
7	GABRIELLA NATASYA KIRANI PUTRI	P	Bola Basket	155,0	42,00
8	SEPTA TRIARNI	P	Bola Basket	155,0	49,00
9	MARCO ARNALDO ANDRES I	L	Bola Basket	164,0	83,20
10	RISTY AGNATA	P	Bola Basket	147,0	39,10
11	GANES NANDO IRVAN PUTRA	L	Bola Basket	172,0	53,90
12	NATHANNAEL BINGGA MAHESA S	L	Bola Basket		
13	ICA FAUZIYYAH FITHIN	P	Bola Basket	156,1	39,80
14	LAURENTIUS ALAN SUDRIYASTA	L	Bola Basket	147,0	43,50
15	RAIYA YUSUF PRIATMOJO	L	Bola Basket		
16	ADHAM PRAKOSA	L	Bola Basket	168,0	68,30
17	ERLANGGA ANDHI BIMANTARA	L	Bola Basket	171,1	53,80
18	EZEKIEL FARRELZA DWI MAHENDRA	L	Bola Basket	166,8	60,90
19	RADEN REVIANTINO SYAH PUTRA SIAGIAN	L	Bola Basket		
20	PUTRI NUR MUDIANINGSIH	P	Bola Basket	162,0	50,10
21	RENDHI DWI KURNIAWAN	L	Bola Voli	166,0	63,80
22	GIGIH IZHUL MUMININ	L	Bola Voli	172,5	65,90
23	ARIL MIFTA HURRIZKY	L	Bola Voli	183,0	69,00
24	YUDA PRATAMA	L	Bola Voli	178,0	71,50
25	AFFRILIA DEVI MAHARANI DARMAWAN P	P	Bola Voli	160,0	46,00
26	ADIMAS SATRIA WIDYATAMA	L	Bola Voli	172,0	72,00
27	DYA HAWA NUR FITRIA	P	Bola Voli	159,0	60,00
28	BEATRIX IMELDA HANUM NARESTI	P	Bola Voli	164,0	63,20
29	NAFASYA LINTANG MAHARANI	P	Bola Voli	163,0	69,00

30	ACHMAD ASLICH RAMADHAN	L	Bola Voli	172,0	74,80
31	CAHYA MIKUWATI	P	Bola Voli	163,0	53,00
32	MUHAMMAD AFFREECHEL AFLAH	L	Bola Voli	173,0	80,30
33	ANGGITA DYAH FITRIAWATI	P	Bola Voli	160,0	47,00
34	PINTO ANDIKA MUKTI	L	Bola Voli	176,7	62,50
35	ADITTA CITRA PRADANA	L	Bola Voli	172,0	57,10
36	BIMA ARDYA PUTRA	L	Bola Voli	173,5	63,80
37	ZULFIKAR BIMO WICAKSONO	L	Bola Voli	173,0	61,70
38	LINTANG MUTIARA JATI	P	Bola Voli	166,0	66,20
39	RAIHAN ARYA SATYA	L	Bola Voli	182,0	65,00
40	NANDITA AKHIRA SHALVI	P	Bola Voli	158,8	63,40

Kota Yogyakarta

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	CABOR	TB (cm)	BB (kg)
1	AAN ZHARTA ARIEL RIZKY MS	L	SEPAK BOLA	165,00	51
2	ALDERA ENDAH RAHMAWATI	P	BOLA VOLI	156,00	40,20
3	AMANDA KUSUMA WARDANI	P	PENCAK SILAT	158,00	53,90
4	ANANDA DELA AYU SEKARWANGI	P	BOLA VOLI	155,00	47,90
5	ANISA CAHYA WULANDARI	P	BOLA VOLI	154,00	39,40
6	BURHAN KHOIRUL SABARUDIN	L	SEPAK BOLA	172,00	56,10
7	CHRISYOHAN YARANGGA	L	SEPAK BOLA	161,00	50,52
8	DIAN NURROHMAH	P	BOLA BASKET	158,00	40,80
9	DIO PARHAN PAMUNGKAS	L	BOLA BASKET	159,00	59,90
10	FADILLA IBNU KURNIANTO	L	SEPAK BOLA	170,00	55,50
11	GILANG BIMA ARDIANTO	L	SEPAK BOLA	161,00	45,30
12	JANUAR BUDI SETIAWAN	L	SEPAK BOLA	166,00	55,10
13	MICHELLA JUDITH TAQWA	P	RENANG	154,00	60,10
14	MUHAMMAD ANWAR	L	SEPAK BOLA		
15	RANGGA DIVA GIANEGA	L	BOLA BASKET	169,00	56,80
16	RISQI ARDIANSAH	L	BOLA VOLI	161,00	41,90
17	TAUFIK ARDI FIRMANSYAH	L	SEPAK BOLA		
18	TEGAR PRADICA PURBHOWO	L	SEPAK TAKRAW	165,00	47,20
19	WANDA VEMILIA PRATIWI	P	BOLA VOLI	154,00	48,80
20	YOSUA KEVIN KRISTIAN SENEWE	L	BOLA VOLI	174,00	73,20
21	AFINA SALMA AH SHANAH	P	BOLA VOLI		
22	ALFIN PRASETYO	L	PENCAK SILAT	160,00	47,80
23	ALVIAN RAHMAD ILHAM PERMADI	L	SEPAK BOLA	168,00	46,60
24	ANDREYAS ALDI EVANDA	L	SEPAK BOLA	162,00	44,60
25	ANIS ARIF MUSTOFA	L	SEPAK BOLA		
26	BINTANG INDONESIA RAYA	L	BOLA VOLI	167,00	53,70
27	DELVINDA DIO PRATAMA	L	SEPAK BOLA		
28	DEWI SETIA WATI	P	BOLA BASKET	143,00	36,60

29	FAIZAL ADITAMA	L	SEPAK BOLA	165,00	52,40
30	FIRNANDA AJI SYAHPUTRA	L	ATLETIK		
31	MAULANA NUR FAUZI	L	SEPAK BOLA	166,00	54,40
32	MUHAMMAD ANUNG NUGROHO	L	SEPAK BOLA		
33	NANANG TRI HARTANTO	L	SEPAK BOLA	167,00	76,40
34	PANGGIATNA BINTANG SAPUTRA	L	SEPAK BOLA	169,00	58,30
35	PUNDHIBRANA KALISMAYA	P	bola voli	174,00	54,90
36	RAYHAN AL FAJARI	L	RENANG		
37	RIKO ANANDA	L	SEPAK BOLA	166,00	72,90
38	SATRIA NUGROHO	L	SEPAK BOLA	177,00	59,90
39	VIO SATRIA YUNAR BRILIANANTA	L	SEPAK BOLA (PG)	164,00	46,40
40	YOGA WAHYU SEJATI	L	BOLA VOLI	161,00	45,80

Kab. Sleman

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	CABOR	TB (cm)	BB (kg)
1	DITO Sτρια PERWIRA	L	SEPAK BOLA	160,00	45,30
2	ROFI NURHIDAYAT	L	TAE KWONDO	165,00	51,00
3	ANISAH TATA FIDEFI	P	TAE KWONDO	155,80	47,30
4	RAFI STAQIF PANUR JATI	L	BASKET	169,60	49,80
5	ASHIM SYARIF KRISNAPUTRA	L	BASKET	176,00	71,30
6	FAHREZA MEVA AVIANTO	L	SEPAKBOLA	165,50	47,30
7	ARYA PUTRA PAMUNGKAS	L	SEPAKBOLA		
8	ADDISON RAKHA QODIMA	L	BASKET	175,40	58,50
9	RIZKY PRASASTIA	L	SEPAK BOLA	154,00	43,20
10	LANANG NARESWARA	L	SEPAK BOLA	160,50	48,70
11	KENYA AZZAHRA PRAMESWARI	P	KARATE	149,80	57,80
12	FARHAN ARIEQ HAMMAM NUGRAHA	L	SEPAK BOLA	166,70	60,30
13	WIKANTYA SNING LARASATI	P	VOLLY	169,00	51,90
14	PANACEA SHALUM SANDYNAJA	P	VOLLY	160,00	48,50
15	TUSILVA AMANDA VICTORIA	P	VOLLY	164,50	60,10
16	DHEA ANANDA PUSPITA SARI	P	VOLLY	151,20	41,40
17	ANGGA EKA YUDISTIRA	L	SEPAK BOLA	163,00	59,40
18	HAIDAR NURROHMAN	L	BASKET	175,00	62,70
19	EGI SETIAWAN	L	SEPAK BOLA	155,60	50,30
20	RIKY SETYAWAN	L	BULU TANGKIS	164,50	52,20
21	ALOYSIUS GONZAGA PASKALIS FIRNADI	L	BASKET	174,00	54,10
22	Muhammad Zaki Dhiyaulhaq Himawan	L	RENANG	176,00	94,00
23	MARGARETHA DIANA IRYANTI	P	BASKET	156,80	46,50
24	IMANUEL VIANSYAH PUTRA SILALAH	L	BASKET		
25	MAVIRA FITRI MAHARANI	P	ATLETIK	158,80	51,20
26	M.ASYAM ARDHIKA FITRIYNSAYAH	L	SEPAK BOLA	161,60	53,30
27	FAVIAN ARKANNAUFAL	L	BASKET	170,00	61,60
28	CRISTINA RAHMAWATI	P	VOLLY	157,00	45,80

29	HAFIS INDRA PERMANA	L	SEPAK BOLA	173,00	59,50
30	CRISTINA RAHMAWATI	P	PANAHAN	167,00	53,90
31	RYAN MUHAMMAD DAFFA	L	SEPAK BOLA	169,80	64,10
32	FAISAL DANDI WIJAYA	L	SEPAK BOLA	164,50	44,20
33	MUHAMMAD ARSYA RAFA FADHILA	L	BASKET	167,00	51,60
34	DWI SETIAWAN	L	SEPAK BOLA	164,00	54,80
35	ANTRASITA BERKA HERIYANTO	P	BASKET	154,80	52,40
36	DIEGA RIANDITA	L	BASKET	169,00	54,40
37	HASNA ALYA NADA	P	BASKET		
38	HANAN DEWANA RAMADHANI	L	BASKET		
39	NABILA ZAHRA PUTRANTO	P	BULU TANGKIS	152,30	48,30
40	MICHAEL ANDREW DE HAAN	L	BASKET	179,30	74,50

Tabel data kasar tes biomotor siswa Kabupaten/Kota Se-DIY Keseluruhan

NO	NAMA	Sex	SPRINT 40M	FLEXIBILIT	VERTICAL JUMP	WALL SEAT	SIT UP (60dtk)	PUSH UP (60 dtk)	Balance	SIDESTEP	KEC. REAKSI	M FT		
												LEVEL	BALIK	VO2MAX
1	AAN ZHARTA ARIEL RIZKY MS	L	6.27	40.50	65	81.32	38	32	153	33	0.26	4	5	28.4
2	ALDERA ENDAH RAHMAWATI	P	8.10	39.50	50	67.62	39	31	240	37	0.265	5	2	30.5
3	AMANDA KUSUMA WARDANI	P	7.29	38.00	39	93.64	34	41	240	39	0.227	3	8	26.7
4	ANANDA DELA AYU SEKARWANGI	P	7.49	41.00	36	72.58	44	43	146	33	0.272	3	6	26.0
5	ANISA CAHYA WULANDARI	P	7.93	32.50	43	18.69	41	35	225	30	0.261	3	3	24.9
6	BURHAN KHOIRUL SABARUDIN	L	5.68	37.00	66	63.98	39	29	27	30	0.255	8	1	36.9
7	CHRISYOHAN YARANGGA	L	5.66	34.00	76	41.13	44	15	240	34	0.234	7	7	38.6
8	DIAN NURROHMAH	P	7.51	43.50	50	22.60	45	45	163	28	0.248	4	1	27.0
9	DIO PARHAN PAMUNGKAS	L	6.23	40.00	63	81.66	54	54	240	34	0.233	4	5	28.4
10	FADILLA IBNU KURNIANTO	L	5.12	36.00	73	40.04	30	26	42	32	0.287	5	4	31.2
11	GILANG BIMA ARDIANTO	L	5.39	37.00	75	133.12	44	56	107	24	0.186	5	9	32.9
12	JANUAR BUDI SETIAWAN	L	5.85	47.00	57	34.59	35	21	14.00	31	0.245	6	7	32.6
13	MICHELLA JUDITH TAQWA	P	9.84	43.50	33	34.00	21	40	92	31	0.318	3	5	25.6
14	RANGGA DIVA GIANEGA	L	5.55	47.00	50	22.25	35	50	164	35	0.268	6	4	34.3
15	RISQI ARDIANSAH	L	5.89	43.50	66	95.18	42	25	110	16	0.243	6	8	35.6
16	TEGAR PRADICA PURBHOWO	L	6.08	42.00	61	57.33	40	26	52	38	0.286	4	4	28.1
17	WANDA VEMILIA PRATIWI	P	7.73	31.50	41	86.64	32	34	84	31	0.245	2	7	23.5
18	YOSUA KEVIN KRISTIAN SENEWE	L	5.62	23.00	71	42.44	38	20	66	39	0.242	4	7	29.1
19	ALFIN PRASETYO	L	6.15	41.00	58	67.05	55	40	125.00	40	0.252	7	1	33.6
20	ALVIAN RAHMAD ILHAM PERMADI	L	5.42	34.00	60	41.57	44	23	30.00	28	0.237	5	8	32.6
21	ANDREYAS ALDI EVANDA	L	5.31	35.00	61	41.80	44	30	38.00	35	0.243	8	5	41.2
22	BINTANG INDONESIA RAYA	L	5.10	46.00	58	38.41	34	34	14.00	34	0.267	4	4	28.1
23	DEWI SETIA WATI	P	6.85	32.50	49	90.87	54	53	240.00	31	0.264	4	8	29.5
24	FAIZAL ADITAMA	L	5.98	32.30	56	94.53	48	27	42.00	32	0.253	7	3	37.3
25	MAULANA NUR	L	6.22	36.00	57	80.20	54	30	240.0	35	0.244	8	11	40.5

	FAUZI								0					
26	NANANG TRI HARTANTO	L	0,5,8 3	42.50	61	39.61	28	20	40.00	32	0.253	4	5	28.4
27	PANGGIATNA BINTANG SAPUTRA	L	6.46	35.50	51	50.70	32	26	172.0 0	29	0.303	4	5	28.4
28	PUNDHIBRANA KALISMAYA	P	6.22	35.50	54	44.49	44	37	240.0 0	33	0.261	4	5	28.4
29	RIKO ANANDA	L	6.90	35.50	42	52.95	37	25	51.00	28	0.282	4	6	28.8
30	SATRIA NUGROHO	L	5.77	39.50	47	47.12	29	21	81.00	26	0.242	3	2	24.6
31	VIO SATRIA YUNAR BRILIANANTA	L	5.68	39.43	54	40.74	34	25	61.00	35	0.246	6	1	33.3
32	YOGA WAHYU SEJATI	L	5.96	42.00	58	52.39	43	23	240.0 0	32	0.271	4	8	29.5
33	REZA ARIA NANDA	L	6.12	44.00	51	97.69	46	20	23.91	43	0.269	7	1	36.8
34	MUHAMMAD ALIF ZULFIKAR	L	6.76	36.80	48	202.54	45	20	81.50	40	0.277	7	3	37.5
35	BIMA GANDHI WIRAWAN	L	7.29	34.00	50	59.63	42	26	20.94	37	0.245	5	3	30.6
36	MUHAMMAD HAFIZH I. P	L	5.81	43.50	54	291.59	31	37	56.73	42	0.234	6	8	35.7
37	RYAN MUHAMMAD DAFFA	L	6.49	41.30	47	85.38	40	20	18.11	34	0.253	7	1	36.8
38	HAFIS INDRA PERMANA	L	6.27	39.30	46	58.31	46	28	13.69	43	0.262	10	2	47.4
39	GESHA HENGGAR FABIB A.	L	6.18	41.00	49	71.45	42	19	71.21	33	0.279	5	6	31.8
40	MUHAMMAD FAHRUL I.	L	5.72	34.20	54	73.15	40	20	84.09	43	0.245	7	2	37.1
41	BAGUS ANGGRA JULIANDARU	L	5.86	46.00	59	67.78	38	33	8.21	42	0.225	6	10	36.4
42	YANUAR ISMAIL	L	5.84	23.00	40	38.58	45	26	4.80	34	0.257	6	4	34.3
43	ARKAN GHAZY	L	6.38	37.00	46	75.26	38	34	8.76	35	0.218	6	2	33.6
44	KHOIRUL IMAM	L	5.95	36.00	51	60.75	50	23	17.32	31	0.228	6	2	33.7
45	AKBAR BAGAS WAHYUDI	L	6.24	38.00	46	74.52	32	28	126.6 7	33	0.225	6	2	33.6
46	SAIFUL ARIFIN	L	6.08	41.40	60	77.53	47	20	9.89	42	0.238	5	6	31.8
47	MUHAMMAD IKHSAN K.	L	5.98	38.50	51	74.23	49	42	42.73	37	0.188	10	6	48.7
48	ANGGA IMAM WIBOWO	L	8.87	40.80	51	41.52	37	32	15.26	38	0.242	6	1	33.2
49	RICO PUTRA ADRIANO	L	6.21	38.00	45	343.91	40	19	31.71	44	0.223	7	10	39.9
50	MUHAMMAD AZRIL FAJAR	L	6.17	29.50	51	47.65	30	23	14.75	34	0.228	5	8	32.6
51	MUHAMMAD ZEBA J.	L	5.48	27.50	50	62.99	40	40	44.34	37	0.240	8	1	40.2
52	GARIZA GALEN FARHA FARREL	L	6.17	41.30	58	78.78	35	38	24.57	36	0.245	5	8	32.6
53	ANISAH TATA FIDELI	P	8.03	35.00	32	130.31	8	25	4.91	28	0.242	4	3	27.2
54	MIFTAH ARRAHMAN	L	6.38	36.70	50	91.32	46	33	28.70	37	0.236	6	5	34.7

55	MUHAMMAD FA'ADHILAH H.	L	6.32	37.20	52	55.29	33	32	36.40	44	0.220	6	2	33.6
56	INTAN ATIKAH	P	7.34	36.50	34	76.61	26	22	5.20	31	0.193	2	7	22.4
57	MOCH NURHAFID	L	5.97	36.00	53	63.81	44	35	6.01	40	0.198	6	4	34.3
58	ADITYA RIDHO HERMAWAN	L	5.42	37.50	42	165.88	36	26	16.52	38	0.269	6	6	35.0
59	DEFFA ABIYANSYAH	L	6.87	37.70	51	83.93	39	33	56.01	38	0.204	7	9	39.6
60	DITO SATRIA PERWIRA	L	5.90	29.00	55	61.34	36	26	21.73	32	0.257	7	4	37.5
61	ROFI NURHIDAYAT	L	5.79	41.50	48	243.08	65	37	4.58	34	0.268	9	2	43.9
62	ANISAH TATA FIDEFI	P	7.53	39.40	28	164.79	32	28	7.84	29	0.277	4	3	27.2
63	RAFI STAQIF PANUR JATI	L	5.67	31.00	60	87.10	39	23	19.25	34	0.217	6	2	33.6
64	ASHIM SYARIF KRISNAPUTRA	L	6.27	38.00	47	63.08	42	30	11.69	36	0.315	7	1	36.8
65	FAHREZA MEVA AVIANTO	L	6.09	39.00	45	86.13	41	24	25.95	34	0.18	10	1	47.1
66	ADDISON RAKHA QODIMA	L	6.34	24.50	48	109.67	43	30	19.71	28	0.281	7	3	37.5
67	RIZKY PRASASTIA	L	6.11	35.00	44	178.42	36	31	20.36	30	0.263	8	5	41.5
68	LANANG NARESWARA	L	6.08	41.50	45	138.48	39	35	24.34	28	0.184	8	7	42.0
69	KENYA AZZAHRA PRAMESWARI	P	6.84	28.80	37	357.52	42	40	57.72	34	0.215	6	1	33.2
70	FARHAN ARIEQ HAMMAM NUGRAHA	L	6.23	47.00	50	80.38	40	31	13.33	23	0.256	7	2	37.1
71	WIKANTYA SNING LARASATI	P	7.09	41.50	49	145.41	49	37	83.00	36	0.325	7	7	38.9
72	PANACEA SHALUM SANDYNAJA	P	7.09	41.00	44	135.32	45	33	32.55	24	0.25	5	4	31.0
73	TUSILVA AMANDA VICTORIA	P	6.13	40.50	48	131.16	50	40	66.00	38	0.252	6	5	34.7
74	DHEA ANANDA PUSPITA SARI	P	7.69	34.50	27	99.31	37	20	21.91	26	0.337	4	3	27.2
75	ANGGA EKA YUDISTIRA	L	5.47	32.50	51	191.28	55	35	26.63	32	0.267	10	2	47.4
76	HAIDAR NURROHMAN	L	5.86	29.50	48	123.87	47	30	25.52	36	0.258	8	2	40.5
77	EGI SETIAWAN	L	5.83	39.00	55	289.47	52	33	6.02	38	0.248	10	3	47.7
78	RIKY SETYAWAN	L	5.79	46.50	51	157.20	35	20	19.81	36	0.214	8	9	42.6
79	ALOYSIUS GONZAGA PASKALIS FIRNADI	L	6.29	39.50	55	153.74	30	25	5.37	38	0.375	6	7	35.4
80	Muhammad Zaki Dhiyaulhaq Himawan	I	7.96	34.00	44	67.48	48	25	11.46	28	0.271	4	3	27.2
81	MARGARETHA DIANA IRYANTI	P	8.38	27.00	33	72.75	23	22	22.85	32	0.295	3	6	25.1
82	MAVIRA FITRI MAHARANI	P	6.04	42.00	39	170.95	59	50	48.55	28	0.227	6	2	33.6

83	M.ASYAM ARDHKA FITRIYNSAYAH	L	6.07	44.50	54	317.84	46	48	7.55	34	0.180	10	2	47.4
84	FAVIAN ARKANNAUFAL	L	5.64	35.00	52	77.79	42	36	14.25	36	0.275	8	2	40.5
85	CRISTINA RAHMAWATI	P	8.36	33.30	26	78.77	31	35	4.23	28	0.298	4	1	26.4
86	HAFIS INDRA PERMANA	L	5.64	35.50	43	115.63	41	36	35.96	32	0.297	10	8	49.3
87	CRISTINA RAHMAWATI	P	6.50	12.50	36	241.79	40	30	9.79	28	0.254	4	1	26.4
88	RYAN MUHAMMAD DAFFA	L	6.36	40.00	43	49.55	49	35	15.53	34	0.212	7	1	36.8
89	FAISAL DANDI WIJAYA	L	6.99	38.00	45	115.44	34	30	6.02	36	0.246	9	8	45.8
90	MUHAMMAD ARSYA RAFA FADHILA	L	6.48	30.00	55	200.45	36	35	7.10	36	0.270	8	1	40.2
91	DWI SETIAWAN	L	5.28	44.50	53	348.44	41	36	164.7 8	38	0.204	7	2	37.1
92	ANTRASITA BERKA HERIYANTO	P	6.63	30.00	37	108.90	40	31	10.29	36	0.261	7	1	36.8
93	DIEGA RIANDITA	L	5.86	33.50	50	189.54	33	35	4.34	34	0.250	7	1	36.8
94	NABILA ZAHRA PUTRANTO	P	6.79	43.50	34	110.29	47	32	22.78	28	0.207	5	6	31.8
95	MICHAEL ANDREW DE HAAN	L	6.30	35.00	48	89.73	24	24	2.64	37	0.261	7	2	37.1
96	SALVIAN EGANTARA	L	5.96	35.00	48	158.19	39	36	5.12	28	0.289	6	3	33.9
97	MARIA AGRESIA WULANDARI	P	7.25	41.20	36	110.78	33	34	5.29	26	0.344	4	7	28.7
98	GERARDUS TADYRA RAY TIBRAWIJAYA	L	6.54	34.00	46	172.60	35	28	10.04	28	0.259	4	5	27.6
99	AIDAH AYU KUNANTHI	P	6.63	38.60	41	64.87	40	40	12.35	34	0.312	7	7	38.9
100	TIARA NUR ANGGRAENI	P	7.23	37.00	35	62.30	37	29	5.18	34	0.232	3	3	24.0
101	ANISA RIZKYFAJAR R	P	7.39	40.50	39	107.07	32	37	8.45	34	0.285	5	2	30.2
102	KHALIFA GUSTODAIRY KUSUMA	L	5.71	33.00	63	275.39	45	36	14.25	36	0.249	10	1	47.1
103	KALINGGA MUKTI WICAKSONO	L	5.65	33.50	50	150.87	37	33	63.56	36	0.239	6	5	34.7
104	OKTARIANA TRI SUSANTI	P	6.75	33.50	45	70.27	39	25	55.26	28	0.235	5	6	31.8
105	GABRIEL TEGAR RADITYA DEWANGGA	L	6.45	30.50	46	77.65	22	26	14.08	30	0.234	4	6	28.0
106	ARKA VIERI RASENDRIYA ROCARALIF	L	5.98	52.50	46	188.45	44	31	36.50	34	0.269	8	1	40.2
107	DZAKY MUHAMMAD	L	7.54	26.50	41	33.01	35	16	5.57	30	0.215	4	1	26.4

	FAUZAN													
108	BAGUS MEILANI	L	5.19	42.50	52	193.15	46	29	28.76	35	0.225	8	5	41.5
109	ARNETA ISSAURELLIA OSPONIK	P	6.56	35.00	48	66.61	38	23	10.55	24	0.273	5	6	31.8
110	RAYNOR HAZIM ATMAJI	L	6.41	21.00	47	116.56	27	25	20.22	28	0.264	6	9	36.0
111	KHENT PIERRE RAFAEL TUMBUAN	L	5.99	32.00	54	84.20	41	30	31.40	32	0.281	5	6	31.8
112	MUHAMMAD NUR FADHIL	L	5.43	48.00	50	88.14	65	35	19.46	37	0.242	8	10	42.9
113	DIMAS ADITYA TRI PUTRA DESTHOADI	L	5.83	35.00	37	64.07	43	24	3.60	36	0.284	5	7	32.4
114	TUBAGUS MAULANA ARYA WIJAYA	L	6.14	36.50	43	156.37	34	31	3.53	32	0.320	5	4	31.0
115	MUHAMMAD AKBAR CUCU PRATAMA	L	5.80	22.00	48	133.87	40	20	10.07	33	0.247	7	7	38.9
116	ANDIEN KIRANA WIDJANARKO	P	6.64	42.00	41	116.51	38	36	63.00	33	0.262	8	1	40.2
117	JONATHAN STANLEY FEDERICO PURNOMO	L	6.82	43.00	46	117.13	47	20	3.94	36	0.255	4	6	28.0
118	DWI KURNIAWAN	L	5.47	36.00	54	109.43	33	36	18.55	26	0.312	6	4	34.3
119	SAVALENO ANDRIYANTO PUTRA	L	6.05	32.00	48	37.76	35	23	5.28	20	0.118	4	2	26.8
120	HANDIT FAJAR RAMADHAN SAPUTRA	L	6.91	38.00	40	69.89	23	20	6.08	26	0.257	6	8	35.7
121	BAGAS RIZKY PRATAMA	L	5.76	41.50	39	112.18	42	27	30.03	23	0.303	8	4	41.1
122	GABRIELLE YOSUA ADITYA PUTRA	L	5.67	31.50	52	35.83	73	28	4.53	34	0.251	5	4	31.0
123	MARCELLUS HENDRA KURNIAWAN	L	6.08	41.50	49	85.68	42	27	36.87	35	0.221	8	1	40.2
124	SELINUS REYHARD WANDA	L	6.53	41.00	35	177.53	42	48	35.43	30	0.199	7	10	39.9
125	AFRIDA RIANDIANTO	L	5.77	39.00	66	6.49	31	30	47.56	30	0.283	6	2	33.6
126	RAHMAD	L	5.75	33.50	59	20.86	32	23	26.73	30	0.261	5	4	31.0
127	IMAM RIZAL NUR RAHMAN	L	6.02	41.00	60	48.97	46	20	36.06	35	0.310	7	2	37.1
128	FADIA AYU PRABAWATI	P	6.32	36.50	32	147.76	30	27	51.22	34	0.277	3	3	24.0
129	MEYSHAFI HARLIYANO	P	9.19	40.50	25	57.09	15	10	23.65	29	0.253	2	4	21.2
130	FATMA UTAMI	P	8.18	40.50	35	47.85	20	25	5.98	24	0.288	3	3	24.0
131	HUWAIDA SYIFA ASYAFIN	P	7.79	38.50	31	51.60	29	24	5.61	27	0.276	3	1	23.2
132	REZA ARIFAH	P	6.57	39.50	33	46.11	28	18	132.2	29	0.260	3	8	26.0

	ZAHRA								0					
133	AMANDA ENGGAL AGESTI	P	6.57	41.50	47	50.22	35	20	6.02	36	0.295	4	2	26.8
134	DYO WAHYU FITRIANA	L	6.05	29.50	53	33.68	33	20	78.87	37	0.416	5	2	30.2
135	FIANIKO APRIYANTO	L	5.80	34.50	62	19.49	31	36	15.03	36	0.203	4	7	28.7
136	ANTONI WIJAYA	L	6.24	44.50	49	24.29	29	20	18.39	37	0.338	5	2	30.2
137	ASONG IRANDA	L	5.82	32.00	61	37.25	43	37	15.39	34	0.253	7	7	38.9
138	ILHAM SURYA SAPUTRA	L	6.05	43.50	62	11.03	40	20	8.07	30	0.298	5	2	30.2
139	DIFARI AWAN	L	5.88	50.20	73	29.03	50	44	31.03	32	0.254	5	3	30.6
140	WAHYU PRASETYA	L	5.77	38.20	61	29.7	40	21	17.40	28	0.257	5	4	31
141	IKHWAN FAUZI	L	5.98	38.70	56	85.02	33	21	130.9 2	35	0.230	7	7	38.9
142	AKMAL BAROKAH	L	6.64	37.00	58	16.66	32	34	49.26	37	0.272	4	2	26.8
143	GUSNAN TABAH HANAFI	L	6.06	38.00	50	34.94	31	19	47.75	30	0.362	3	8	26
144	RENDI KRISNAWAN	L	6.69	41.50	63	44.57	36	26	23.39	26	0.269	5	3	30.6
145	SATRIYA ABDUL GUMELAR	L	6.38	46.50	59	12.25	41	18	22.84	33	0.246	6	2	33.6
146	IVAN SEPTIYANTORO	L	5.96	44.00	58	56.2	32	27	13.16	24	0.282	6	1	33.2
147	HAMID RAMADHAN	L	6.42	42.00	65	32.45	45	16	24.74	22	0.324	6	2	33.6
148	GANDUNG WIDIYATMOKO	L	5.88	38.00	53	65.05	41	36	51.85	32	0.323	4	8	29.1
149	WEEKLY FERRY ABIMANYU	L	5.89	32.50	52	54.5	36	16	3.25	20	0.261	8	6	41.8
150	ANOM PRAMUDITA	L	6.58	50.50	50	45.29	35	17	4.67	18	0.289	4	2	26.8
151	OKY WIJAYANTO	L	5.57	42.00	55	85.1	39	11	29.45	17	0.278	5	5	31.4
152	HERLANGGA HAPPY FAHRIZAL	L	6.47	35.50	48	80.63	35	12	10.29	16	0.299	3	8	26
153	DIKA NURWAHID ADJI SAPUTERA	L	6.09	35.00	48	36.84	34	19	41.23	18	0.333	3	2	23.6
154	FALDIYANSYAH MIFTAHUL HUDA	L	6.17	43.00	52	74.03	48	32	50.35	46	0.253	4	6	28
155	WAHYU PURWONO	L	5.45	37.00	56	59.06	38	3	34.73	42	0.284	5	9	32.9
156	BENI SUBARLAN	L	7.07	27.50	50	38.77	30	30	32.28	32	0.258	3	5	24.8
157	ANDIKA WAHYUTIRTA	L	5.35	40.50	58	65.32	40	29	20.81	36	0.210	7	2	37.1
158	BUDI SETIAWAN	L	6.44	39.00	41	26.12	19	25	3.30	24	0.272	4	3	27.2
159	IBNU NUR ARIFIN	L	5.7	41.20	49	19.11	30	13	15.15	24	0.287	6	10	36.4
160	SYAHRIZAL ABDI PENGGALIH	L	5.96	43.00	55	81.33	43	28	7.17	33	0.309	4	1	26.4
161	ZILDAN AHMAD FAHREZI	L	6.27	40.00	61	73.2	28	17	135.7 0	33	0.282	3	7	25.6
162	RIFKI ASDAM HILMAWAN	L	5.58	44.50	52	56.97	43	16	214.4 8	33	0.256	5	2	30.2
163	AGUS DWIYANTO	L	6.06	48.50	56	153.9	33	2	93.53	36	0.304	5	6	31.8

164	DIMAS ARDIYANTO	L	6.05	45.50	66	102.52	36	36	15.67	32	0.388	5	4	31
165	RANGGA ARYA NDIKA	L	6.3	41.50	52	20.93	28	2	28.55	26	0.307	3	4	24.4
166	FAISYA RIDHO WILUJENG	P	7.52	38.50	35	78.37	32	22	17.05	31	0.301	3	2	23.6
167	RENI WAHYUNI	P	7.60	36.00	24	65.36	19	23	4.69	28	0.289	3	2	23.6
168	LARASATI NABILLA FIRDHA	P	9.15	34.50	25	124.04	20	20	23.39	23	0.278	2	6	25.2
169	KAVIN PUTRA APRILIA	L	5.66	36.00	63	16.28	30	17	33.13	22	0.306	5	3	30.6
170	RAFI AGIL SYAHRIAR	L	5.24	42.50	53	39.89	20	12	3.90	30	0.280	3	8	26
171	ALFIAN ADI SAPUTRA	L	6.84	44.50	54	189.83	38	25	9.82	37	0.246	8	11	43.3
172	INDRA PERMADI	L	5.43	39.50	61	115.96	42	33	125.2 2	30	0.221	8	4	41.1
173	APRILIA PUTRI HAPSARI	P	6.99	48.50	39	42.65	10	22	2.91	33	0.517	3	8	26
174	SHARANOVA VERA ZHONAREVA	P	6.85	43.50	48	67.15	36	25	5.27	29	0.292	5	5	31.4
175	FIKI EKA PUTRA	L	5.87	43.60	58	38.35	43	15	56.04	28	0.252	5	6	31.8
176	IMAN NUR HIDAYAT	L	5.66	39.60	63	43.04	38	37	4.60	29	0.299	6	2	33.6
177	M NUR ARIFIN	L	6.20	38.00	60	41.98	44	24	13.73	32	0.243	3	8	26
178	MAUDIN ADI SAPUTRA	L	6.45	43.50	56	102.23	31	25	13.77	33	0.334	6	7	35.4
179	CATUR NANDA RAHMADAN	L	5.70	39.00	62	14.45	33	31	17.20	30	0.302	5	3	30.6
180	DODIT SATRIA	L	5.99	46.50	59	40.07	33	8	19.67	37	0.240	6	1	33.2
181	VERI SETYAWAN	L	6.50	36.50	49	35.27	25	10	16.95	15	0.284	3	8	26
182	IWAN PRASETYO	L	6.39	25.60	48	37.39	42	30	24.45	26	0.269	3	8	26
183	DENI AGUNG PAMUNGKAS	L	5.41	39.00	71	395.60	41	35	10.14	36	0.275	9	2	43.9
184	MARINA PUTRI JANUARI	P	6.95	35.00	36	103.22	18	34	5.43	28	0.234	3	8	26.0
185	BISMA SATRIA PUTRA TAMA	L	6.30	36.50	45	177.76	45	43	10.07	36	0.303	10	6	48.7
186	RADEN FAIRUZ RAZZAN ILHAMI	L	6.16	44.00	56	121.00	35	30	74.61	34	0.3	7	7	38.9
187	RANGGA ADI SAPUTRA	L	7.01	39.00	50	208.33	40	33	62.49	38	0.224	8	7	42.0
188	DICKY HERMAWAN	L	6.11	47.00	38	170.83	35	30	30.40	34	0.221	7	4	37.5
189	GABRIELLA NATASYA KIRANI PUTRI	P	6.84	25.00	36	181.53	27	29	3.28	32	0.193	3	3	24.0
190	SEPTA TRIARNI	P	7.68	30.00	27	107.11	27	34	13.35	29	0.213	3	6	25.2
191	MARCO ARNALDO ANDRES I	L	7.15	48.00	40	29.11	26	18	7.59	35	0.242	3	3	24.0
192	RISTY AGNATA	P	7.15	27.00	28	187.20	18	33	5.30	30	0.243	3	3	24.0
193	GANES NANDO IRVAN PUTRA	L	6.40	31.00	51	93.06	41	24	24.28	26	0.285	6	1	33.2

194	ICA FAUZIYYAH FITHIN	P	7.38	38.00	38	144.30	20	22	8.07	30	0.274	4	6	28.0
195	LAURENTIUS ALAN SUDRIYASTA	L	6.10	23.00	49	63.60	36	48	55.01	34	0.338	6	7	35.4
196	ADHAM PRAKOSA	L	6.18	47.60	53	46.24	39	26	15.20	37	0.2	6	1	33.2
197	ERLANGGA ANDHI BIMANTARA	L	6.17	33.00	56	65.85	39	26	50.82	38	0.255	6	7	35.4
198	EZEKIEL FARRELZA DWI MAHENDRA	L	6.25	24.00	53	126.27	29	23	27.46	32	0.216	6	1	33.2
199	PUTRI NUR MUDIANINGSIH	P	8.28	36.50	33	73.80	18	25	5.14	29	0.259	3	6	25.2
200	RENDHI DWI KURNIAWAN	L	5.82	50.00	57	84.62	31	42	160.2 0	36	0.256	6	1	33.2
Average			6.37	38.41	48.6 9677	96.26	38.5 1613	29.3 9677	37.49 939	32. 332 26	0.263 661	5.8 032 26	4. 37 09 68	35.0
Max.			9.84	53.70	76	395.60	88	59	249.6 1	46	0.517	12	11	392. 0
Min.			5.10	12.50	24	6.49	8	2	2.64	15	0.118	2	1	21.2